

**EKSISTENSI NEGERI DI ATAS AWAN BULO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR SEBAGAI OBJEK WISATA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

YUSRAN

NIM 2120203860102031

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran
NIM : 2120203860102031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Eksistensi Negeri Di Atas Awan Kabupaten Polman Bulu
Sebagai Objek Wisata Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 25 September 2023

Mahasiswa,

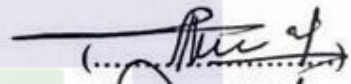
Yusran

NIM. 2120203860102031

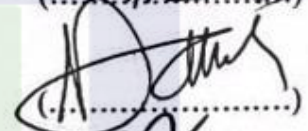
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Yusran, NIM: 2120203860102031, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Eksistensi Negeri Di Atas Awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Sebagai Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam), memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Pembimbing I : Dr. H. Mahsyar, M.Ag

(.....)

Pembimbing II : Dr. Damirah, S.E., M.M

(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M

(.....)

Penguji II : Dr. H. Suarning, M.Ag


(.....)

Parepare, 20 Desember 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd R
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Lattor yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dan ibunda Hj. Maryam yang tak hentinya mendoakan sang penulis dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini. Saudara saudara penulis yang sangat membantu seluruh proses studi hingga ke jenjang magister ini. Serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu penulis dalam Proses penyusunan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Pd., M. Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing- masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku Direktur Pascasarjana atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. H. Mahsyar, M.Ag, sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.

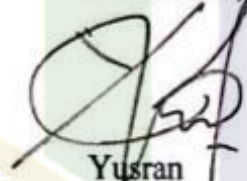
4. Dr. Damirah, S.E., M.M sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.
5. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag dan Dr. Andi Bahri S.M.E.Fil.I selaku dewan penguji.
6. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
7. Bapak dan ibu dosen program studi Ekonomi Syariah dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
8. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi tesis ini.
9. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga Pascasarjana IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
10. Kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar (POLMAN)
11. Kepada Pengelola Wisata Negeri diatas Awan Bulo telah bersedia menjadi Informan dalam penelitian ini.
12. Terima kasih Kepada, Amirulhaq bin Marra, S.Pd., Askar Abubakar, S.E., Sarmila, S.H., Sulaeman, S.E., Evi Andriana Hilda, S.E, yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing.
13. Kepada teman-teman di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Parepare yang telah memberikan dukungan dan support selama penyelesaian studi ini.
14. Kepada teman-teman di Lemabaga Dakwah Mahasiswa (LDM) al-Madani IAIN Parepare yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

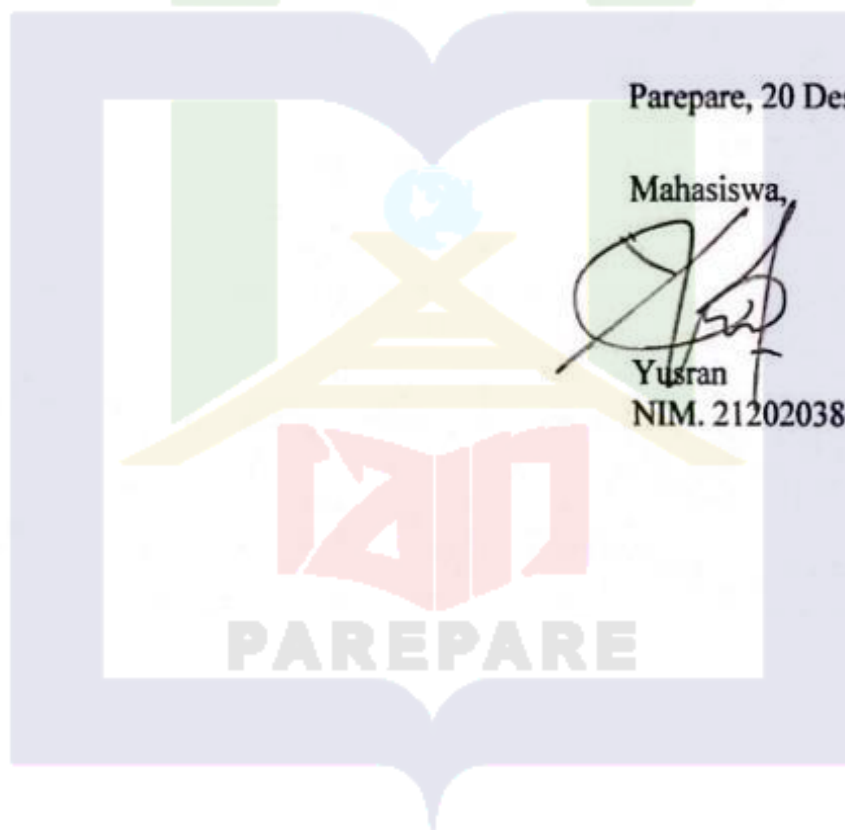
Parepare, 20 Desember 2023

Mahasiswa,



Yusran

NIM. 2120203860102031



DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN LITERASI	x
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	18
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	50
D. Bagan Kerangka Pikir	52
BAB III TINJAUAN TEORI	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	54
C. Paradigma Penelitian.....	54
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Metode Analisis Data.....	58
F. Metode Pengujian Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	103
B.	Implikasi	104
C.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Daftar Gambar	Hal
1	Bagan Kerangka Pikir	52



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- **لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi Lazisnu yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.¹
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

ABSTRAK

Nama : Yusran
NIM : 2120203860102031
Judul Tesis : Eksistensi Negeri Di Atas Awan Bulu Sebagai Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)

Tesis ini membahas tentang eksistensi negeri di atas awan Bulu Kabupaten Polman sebagai wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui negeri diatas awan yang ada di desa Bulu Kabupaten Polman sebagai objek wisata. Untuk mengetahui eksistensi negeri di atas awan sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulu. Untuk mengetahui analisis ekonomi Islam terhadap pemamfatan eksistensi negeri di atas awan sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan fenomenologi. Teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi, wawancara terfokus, dengan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Hasil penelitian ini adalah 1) Negeri Atas Awan di Desa Bulu menunjukkan bahwa wisata ini bukan hanya sekedar objek wisata yang menakjubkan yang merupakan kunci dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan keindahan alamnya, tempat ini menarik wisatawan untuk menjelajahi keunikan dan keeksotisan pemandangan awan yang memukau. 2) Eksistensi negeri di atas awan sebagai objek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulu menunjukkan eksistensi yang berdampak positif pada sektor pariwisata serta berperan krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulu didukung dengan pengelolaan yang bijaksana terhadap objek wisata ini dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, memperluas sektor usaha lokal, dan menghasilkan pendapatan tambahan untuk penduduk setempat. 3) Analisis ekonomi islam terhadap eksistensi Negeri di atas awan Bulu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menunjukkan bahwa wisata Negeri Di Atas Awan dapat dipandang sebagai potensi untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dibuktikan dari distribusi pendapatan yang merata dan pemberdayaan masyarakat setempat menjadi landasan dalam merangkul dampak ekonomi objek wisata ini serta nilai-nilai ekonomi Islam yang diimplementasikan dapat menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan untuk manfaat jangka panjang bagi seluruh pihak terkait.

Kata Kunci: Eksistensi, Negeri di atas awan, Perekonomian Masyarakat.

ABSTRACT

Name : Yusran
NIM : 2120203860102031
Title : The Existence of the "Negeri di Atas Awan" of Bulo as a Tourism in Improving the Community's Economy (Islamic Economic Analysis)

This thesis discusses the existence of the "Negeri di Atas Awan" of Bulo as a tourism in improving the community's economy. The objectives of this research are to determine the cloud-covered land in the village of Bulo, Polman Regency, as a tourism object. To understand the existence of the cloud-covered land as a tourism object in improving the economy of the Bulo community. To analyze the Islamic economy regarding the utilization of the existence of the cloud-covered land as a tourism object in improving the economy of the Bulo community.

The research used a qualitative approach with phenomenological research methods. Data collection techniques included participant observation, focused interviews, and the validation of research results using credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this research are: 1) The "Negeri Di Atas Awan" of Bulo shows that this tourism is not just a stunning attraction but is a key factor in increasing economic growth and the welfare of the local community with its natural beauty. This place attracts tourists to explore the uniqueness and exoticism of the enchanting cloud views. 2) The existence of the cloud-covered land as an object in improving the economy of the Bulo community shows a positive impact on the tourism sector and plays a crucial role in boosting the economy of the Bulo Village, supported by wise management of this tourist attraction, creating new job opportunities, expanding the local business sector, and generating additional income for the local population. 3) The Islamic economic analysis of the existence of the "Negeri Di Atas Awan" of Bulo in improving the community's economy shows that tourism in the Land Above the Clouds can be seen as a potential to implement economic justice principles, evidenced by an even distribution of income and the empowerment of the local community as the foundation for embracing the economic impact of this tourist attraction. The implemented Islamic economic values can create a sustainable development model for long-term benefits for all parties involved.

Keywords: Existence, Negeri Di Atas Awan of Bulo, Community Economy

تجريد البحث

الإسم : يوسران
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٦٠١٠٢٠٣١
موضوع الرسالة : وجود الدولة فوق سحابة بولو كسياحة في تحسين اقتصاد المجتمع
(تحليل اقتصادي إسلامي).

تناقش هذه الأطروحة وجود البلاد فوق سحابة بولو كسياحة في تحسين اقتصاد المجتمع. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة البلد فوق الغيوم في قرية بولو، بولمان ريجنسي كمنطقة جذب سياحي. معرفة وجود البلاد فوق الغيوم كمنطقة جذب سياحي في تحسين اقتصاد مجتمع بولو. معرفة تحليل الاقتصاد الإسلامي حول استغلال وجود البلاد فوق الغيوم كعامل جذب سياحي في تحسين اقتصاد مجتمع بولو.

نوع البحث المستخدم هو النوع النوعي. طرق البحث المستخدمة الظواهر. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة التشاركية، والمقابلات المركزة، مع اختبار صحة نتائج البحث، وهي المصدقية، وقابلية النقل، والاعتمادية، والتأكيد.

نتائج هذه الدراسة هي (١) أرض الغيوم في قرية بولو يظهر أن هذه السياحة ليست مجرد منطقة جذب سياحي مذهلة وهي المفتاح لزيادة النمو الاقتصادي ورفاهية المجتمع المحلي بجمالها الطبيعي، هذا المكان يجذب السياح لاستكشاف التفرد والغربة من مشهد السحب الخلاب. (٢) إن وجود البلد فوق الغيوم ككائن في تحسين اقتصاد مجتمع بولو يظهر وجودا له تأثير إيجابي على قطاع السياحة ويلعب دورا حاسما في تحسين اقتصاد سكان قرية بولو مدعوما بالإدارة الحكيمة لهذا الجذب السياحي يمكن أن يخلق فرص عمل جديدة، ويوسع قطاع الأعمال المحلي، ويولد دخلا إضافيا للسكان المحليين (٣). يظهر التحليل الاقتصادي الإسلامي لوجود الأرض على غيوم بولو في تحسين اقتصاد المجتمع أن سياحة الأرض على الغيوم يمكن أن ينظر إليها على أنها إمكانية لتطبيق مبادئ العدالة الاقتصادية التي يتضح من التوزيع العادل للدخل وتمكين المجتمعات المحلية كأساس في احتضان التأثير الاقتصادي لهذا الجذب السياحي والقيم الاقتصادية الإسلامية المطبقة يمكن أن تخلق نموذجا تنمويا مستدامة لفوائد طويلة الأجل لجميع الأطراف ذات الصلة.

الكلمات الرئيسية: الوجود، الأرض على السحاب، اقتصاد المجتمع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi suatu daerah menggambarkan jumlah sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang beragam yang dimiliki oleh suatu daerah yang memiliki kekuatan untuk memberikan kontribusi yang efektif terhadap pembangunan ekonomi. Kekayaan alam terdiri dari pertanian, perikanan/kelautan, dan pertambangan. Sedangkan potensi sumber daya manusia, selain jumlah penduduk, juga jumlah tenaga kerja sesuai dengan lapangan kerja yang sekaligus menggambarkan peluang lapangan kerja yang tersedia berdasarkan sektor ekonomi. Untuk menggarap sumber daya alam sebagai kemampuan ekonomi, diperlukan kekuatan modal, sumber daya manusia yang unggul, dan teknologi yang tepat dan efisien. Kemampuan keuangan suatu tempat hanya akan dilihat oleh para pedagang jika memiliki kemungkinan mengembangkan biaya moneter yang tinggi di masa depan.

Pengembangan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam devisa dari kunjungan wisatawan manca negara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, pariwisata berperang dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, serta peningkatan jati diri bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara yang kekayaan alamnya sangat melimpah sehingga kekayaan wisatanya diharuskan mampu bersaing dengan beberapa negara. Namun berdasarkan *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2009* (world economic forum) daya saing pariwisata Indonesia tercatat pada peringkat ke-81 dari 133 negara. Posisi tersebut masih dibawah Thailand, Malaysia dan Singapura.

Dimana Thailan berada di peringkat ke-39, Malaysia peringkat ke-32, sedangkan Singapura berada di peringkat ke-10.¹

Indonesia yang kaya dengan alam masih berada pada peringkat ke-81 mengisyaratkan pemerintah dan masyarakat untuk bersinergi dalam meningkatkan kualitas objek wisata tidak hanya untuk memperbanyak melainkan pelayanan juga menjadi faktor penentu. Dengan meningkatnya kualitas pariwisata akan meningkatkan pula daya minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga pendapatan suatu daerah bahkan negara juga meningkat.

Daerah yang ada di Indonesia memiliki suatu objek wisata yang berpotensi dalam mewujudkan perekonomian yang merata bagi masyarakat. Wisata yang ada di setiap daerah perlu mendapat perhatian, sehingga pemerintah perlu melakukan suatu kegiatan yang berorientasi pada pembangunan objek wisata. Pembangunan objek wisata tidak jauh berbeda dengan pembangunan sektor ekonomi yaitu dalam proses pengembangannya mempunyai dampak atau pengaruh di bidang sosial, ekonomi dan fisik kawasan.

Proses pengembangan objek wisata akan memiliki dampak atau pengaruh pada bidang sosial dan ekonomi. Sehingga pengembangan objek wisata merupakan Usaha dalam memperbesar pendapatan suatu daerah, sehingga program pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya dan potensi pariwisata agar eksistensi wisata dipandang sebagai kegiatan multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Pemanfaatan potensi pariwisata sejalan dengan undang-undang nomor 10 tahun 2009 keparawisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan keparawisataan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan

¹ Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), H. 1-2

memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.² Pemamfaatan objek wisata sebagai salah satu kekuatan ekonomi merupakan Langkah yang tepat dimana Indonesia yang dikenal akan kaya dengan sumberdaya Alamnya.

Sulawesi Barat merupakan salah satu Provinsi yang menjadikan sumberdaya alam sebagai kekuatan ekonomi, sehingga masyarakat Sulawesi barat lebih banyak yang berprofesi sebagai petani, namun ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai pelaut dan pedagang. Masyarakat Polewali Mandar yang berprofesi sebagai pelaut dan pedagang hanya sekitar 30 persen, daerah Polewali Mandar yang masyarakatnya lebih dominan berprofesi sebagai petani yang menjadi kekuatan perekonomian bagi masyarakat.

Polewali Mandar merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, sehingga terdapat beberapa titik yang memiliki potensi menjadi objek wisata di kabupaten Polewali Mandar. Pembangunan Objek Wisata dimungkinkan akan mendapatkan dampak positif maupun negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan pariwisata apabila mampu menciptakan kondisi ideal yang paling diharapkan dimana parawisata mendapatkan dukungan dari lingkungan. Selain itu parawisata juga diharuskan memberikan dampak positif terhadap lingkungan itu sendiri dengan kata lain kehadiran parawisata harus menciptakan kondisi *Symbiosis Mutualistic*.³

Pariwisata yang ada di Desa Bulu pada awalnya lahan yang produktif, kemudian di alihkan menjadi suatu objek wisata yang sifatnya outdoor. Namun peralihan tersebut dilakukan dengan menebang berbagai pohon yang ada di sekitar

² Abdul Wahab Hasyim, Priyono, *Manajemen Pariwisata*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), H. 4

³ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Distinasi Parawisata konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), H. 42

objek wisata agar lebih terbuka dan pengunjung lebih leluasa menikmati hamparan awan yang lembut.

Lahan yang ada di sekitar objek wisata merupakan lahan yang di tumbuhi beberapa hasil tani seperti kakao, lansat, durian dan bambu. Semuanya itu di teban dan lebih di fokuskan pada pemamfaatan wisatanya saja, sehingga desa Bulu Kabupaten POLMAN bisa dikenal sebagai daerah pariwisata karena sebelum adanya objek wisata negeri di Atas Awan Bulu Kabupaten POLMAN. Bulu juga dikenal sebagai agrowisata, yang membuat pengunjung berdatangan Ketika musim buah seperti buah durian.

Peralihan Fungsi lahan produktif menjadi objek wisata justru menghilangkan beberapa sumber penghasilan masyarakat setempat. Masyarakat yang tadinya bisa memanen kakao di sela musim durian sudah tidak ada lagi, selain itu masyarakat juga sudah tidak bisa lagi menghasilkan uang dengan menjual bambu di karenakan bambu juga sudah di teban tanpa sisah.

Pengembangan pariwisata diharuskan mampu menciptakan kondisi *Symbiosis Mutualistic* yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan bahkan daerah, sehingga Pemerintah Polewali Mandar harus mampu melihat peluang tersebut. Dengan adanya peluang dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui objek wisama maka perlu adanya pengembangan parawisata.

Objek wisata negeri di atas awan bulo kabupaten polewali Mandar, merupakan objek wisata yang di kelolah langsung oleh masyarakat setempat. Sehingga pasilitas yang ada masih sangat terbatas seperti Mushollah, air bersih untuk mandi dan membersihkan diri saat buang air.

Kawasan Wisata Polewali Mandar (POLMAN), merupakan kawasan wisata yang memiliki daya saing tinggi di Salawesi Barat (SULBAR), Salah

satunya kawasan Wisata yang terletak di Desa Bulu. Desa Wisata Bulu memiliki potensi unggulan karena memiliki Agrowisat, wisata edukasi Pertanian dan beberapa wisata Alam yang terdiri dari:

1. Negeri diatas awan bukit senayang.
2. Negeri diatas awan bukit anugrah
3. Negeri diatas awan puncak uhai sibali
4. Negeri diatas awan puncak lemonipi
5. Negeri diatas awan bukit rimba tameahung

Objek wisata yang ada di Desa Bulu mulai viral pada kalangan pemuda di tahun 2020, objek wisata di Desa Bulu menjadi salah satu kawasan wisata yang paling sering dikunjungi. Desa Bulu merupakan desa yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari pemuda sampai pada kalangan yang sudah tua, dari masyarakat biasa sampai pada pemerintah daerah yang di Polewali Mandar. Selain itu desa bulu juga kerap dikunjungi oleh beberapa warga diluar dari kabupaten polman.

Objek Wisata di Desa Bulu merupakan wisata bersifat outdoor yang memiliki daya tarik diberbagai kalangan. Selain memiliki beberapa Objek wisata desa Bulu juga dikenal sebagai daerah yang menghasilkan berbagai hasil pertanian seperti jagung, durian dan beberapa tanaman yang lainnya. Selain menghasilkan beberapa tanaman tani lahan tersebut juga di tumbuhi pohon bambu yang bisa diproses masyarakat untuk dijual agar menghasilkan uang.

Objek wisata di Desa Bulu merupakan tanah yang areanya produktif. Tanah yang tadinya mampu menghasilkan berbagai tanaman justru di alih fungsikan menjadi suatu objek wisata yang bersifat outdoor. Peralih fungsian tersebut juga menarik perhatian sehingga pengunjung kawasan wisata tersebut ramai di setiap hari libur.

Kawasan wisata Negeri diatas awan yang ada di Desa Bulu memiliki daya Tarik bagi masyarakat Polman maupun diluar Polman, hal tersebut disebabkan oleh suguhan keindahan alamnya yang masih terlihat alami. Banyaknya pengunjung pada suatu kawasan wisata akan memiliki potensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat dan bahkan berdampak pada perekonomian suatu daerah. Sehingga pemanfaatan eksistensi Wisata Bukit Senayang dalam peningkatan perekonomian masyarakat sangatlah diperlukan dalam suatu masyarakat, agar tercipta masyarakat yang makmur.

Kemakmuran masyarakat merupakan tujuan dari ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi berupaya agar masyarakat memiliki kreativitas dalam memenuhi kebutuhannya, hal tersebut sejalan dengan apa yang di kemukakan Oleh Profesor P.A. Samuelson, salah seorang ahli ekonomi terkemuka yang menerima hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi yaitu suatu ilmu yang mempelajari individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan untuk mencapai kemakmuran, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa. Kemudian barang dan jasa yang di hasilkan didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan masa yang akan datang oleh berbagai individu atau golongan.⁴ Masyarakat harus kreativitas dalam melakukan kegiatan agar kebutuhan mereka terpenuhi, salah satu kreativitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Pariwisata merupakan salah satu sumber daya alam yang memerlukan kreaativitas masyarakat. Kreativitas masyarakat di perlukan dalam pengelolaan objek wisata maupun memanfaatkan keberadaan wisata tersebut, karena adanya

⁴ Elisabeth Lenny Marit, Dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) H. 3

Kawasan objek wisata disekitar akan menciptakan jenis kegiatan secara langsung maupun tidak langsung yang menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbal-balik antara masyarakat dengan pariwisata itu sendiri. Bahkan pariwisata dapat dikatakan mempunyai kekuatan yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka.⁵

Parawisata yang ada di kabupaten Polman tepatnya di Desa Bulo merupakan salah satu contoh kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat, karena Kawasan wisata dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah di desa itu sendiri.

Pemanfaatan pariwisata merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat yang bisa mengantarkan pada kehidupan yang makmur. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran.⁶

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran.

Pemanfaatan potensi wisata di Desa Bulo merupakan hal yang sangat di inginkan akan tetapi terkadang kita sebagai manusia melakukan praktek yang bisa

⁵ Megasari Gusandra Saragih, Dkk, *Kajian Dasar Pariwisata*, (Medan: Andalan, 2021), H. 42

⁶ Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2007), H. 36.

saja menyalahi syariat sebagai umat Islam. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang hidup dalam bermasyarakat. Sehingga manusia selalu berhubungan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia lain disebut muamalah.

Transaksi bermuamalah kebanyakan harga di kawasan Wisata tidak normal dengan kata lain tidak memiliki kesamaan dengan harga barang yang ada di pasaran. Namun di kawasan wisata bukit senayan harga eceran masih sama dengan harga normal pada pasaran yang kebanyakan dipedagang kaki lima pada umumnya.

Potensi kawasan pariwisata di Desa Bulu dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata tersebut, dan ternyata bukan hanya kesempatan atau lapangan kerja saja yang dapat ditimbulkan akibat keberadaan objek wisata ini tetapi keberadaannya juga dapat membawa pengaruh terhadap luasnya mata pencarian masyarakat sekitar yang akan mengantarkannya pada kehidupan yang makmur. Hal itu bisa terwujud ketika masyarakat mampu melihat eksistensi Wisata bukit senayan dengan mencoba membuka usaha-usaha kecil. Semakin luas mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan wisata negeri diatas awan maka pendapatan masyarakatpun akan bertambah dan mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

Keberadaan negeri diatas awan yang ada di desa bulu belum mampu di jadikan sebagai lahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah, hal tersebut dapat dilihat dengan sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan keberadaan wisata. Selain itu keberadaan objek wisata tidak memunculkan kreativitas masyarakat dengan mencoba membuka usaha koluner dengan menjual makanan kas daerah polewali mandar.

Pengelolaan wisata negeri diatas awan yang ada di Desa Bulu belum efektif sehingga terkadang masih ada pengunjung yang melakukan pelanggaran seperti laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu tenda.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk objek wisata negeri di atas awan yang ada di desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana eksistensi negeri di atas awan sebagai objek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Bulu Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap eksistensi Negeri di atas awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui negeri diatas awan yang ada di desa Bulu Kabupaten Polman sebagai objek wisata
2. Untuk mengetahui eksistensi negeri di atas awan sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulo
3. Untuk mengetahui analisis ekonomi Islam terhadap pemamfatan eksistensi negeri di atas awan sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Secara praktik, penelitian ini dapat berguna bagi pengelola usaha wisata kedepannya. Dengan memperbaiki unsur-unsur manajemen dalam pengelolaan

⁷ Wawancara andri (salah satu pengunjung), tanggal 6 juni 2023

sehingga pencapaian hasil lebih efektif dan efisien. Serta sebagai kerangka kolaboratif antara pengelola dan pemerintah setempat.

2. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna dalam pengembangan khazanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan teori alih fungsi tanah dan pariwisata. Penelitian ini akan sangat membantu bagi masyarakat umum, pengelolaan wisata, juga penulis secara khusus. Tidak kalah penting adalah karya ini berguna sebagai pemenuhan tugas akhir berupa tulisan ilmiah yakni tesis yang menjadi syarat utama untuk memperoleh gelar magister pada program studi ekonomi Syariah di pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Kegunaan Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini akan berguna sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian kualitatif bercorak *field research* dalam mengembangkan metode penelitian nantinya, apalagi bagi peneliti dengan bidang keilmuan ekonomi Islam. Hal itu karena, dalam penelitian ini akan diuraikan tentang hal yang berhubungan dengan institusi Lembaga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan ialah penjabaran terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki esensi yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Trianingsih Widiati “Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pariwisata kabupaten Bulungan sampai dengan saat ini belum memiliki program pengembangan wisata yang rinci. Pada dasarnya dinas pariwisata Kabupaten Bulungan telah melakukan pemasaran dan promosi terhadap objek wisata. Akan tetapi, belum ada regulasi yang jelas mengatur tentang pengelolaan objek wisata kepada pada saat ini di kabupaten Bulungan. Selain itu, belum ada regulasi yang jelas mengenai retribusi objek wisata sehingga objek wisata belum dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan PAD kabupaten Bulungan. Pemerintah telah melakukan Kerjasama dengan masyarakat sekitar objek wisata. Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan di lingkungan sekitar objek wisata. Factor yang mempengaruhi pengembangan sector pariwisata dikabupaten Bulungan terbagi atas factor pendukung dan juga factor penghambat. Factor pendukung pengembangan pariwisata di kabupten Bulungan antara lain potensi wisata di kabupaten Bulungan, baik dari segi wisata alam, wisata sejarah, wisata arung jeram, wisata bahari. Factor penghambat pengembangan pariwisata dikabupaten Bulungan antara lain keterbatasan anggaran dan belum adanya investor yang tertarik untuk membangun pariwisata kabupaten Bulungan.

Pengembangan sector pariwisata dikabupaten Bulungan memiliki kelemahan di beberapa factor”⁸

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih Widiati tidaka adanya regulasi yang jelas terkait retribusi objek wisata sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bulungan. Sedangkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemamfaatan eksistensi negeri diatas awan bulo Kabupaten Polewali Mandar sebagai obojek wisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Angga Pradikta “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. Hasil penelitian menunjukkan pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap onjek wisata. Potensi yang dimiliki objek wisata di Kaputen Pati belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan asset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Objek wisata Waduk Gunungrowo Indah merupakan objek wisata favorit yang mempunyai daya Tarik tinggi dengan suasana pemandangannya yang masih asli. Dalam *Matrix Grand Strategyy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di objek wisata Waduk Gunungrowo Indah berada diposisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Perolehan rata-rata

⁸ Fitri Darmatasia, “Upaya Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupateng Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”, *ejournal Administrasi Publik Vol. 8 no 1* (2020)

kontribusi obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan Asli daerah tahun 2007-2011 adalah 0,000136%.⁹

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Angga Pradikta dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa objek wisata Waduk Kabupaten Pati belum optimal dalam memberikan Kontribusi terhadap pendapatan daerah sehingga di pandang masih butuh pengembangan objek wisata waduk yang ada di Kabupaten Pati perlu dilakukan agar memiliki pendapatan rata-rata yang berkontribusi terhadap pendapatan daerah sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata serta kreativitas masyarakat sangat di butuhkan agar objek wisata memiliki kontribusi terhadap pendapan masyarakat maupun daerah.

3. Mario Barreto, I.G.A. Ketut Giantari “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”. Hasil studi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata yang memadai yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pengembangan wisata seperti pada periode hari Raya Natal dan Tahun baru dengan harga yang kompetitif dan lebih variative sehingga dapat memnuhi target. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan diversifikasi objek wisata dan modifikasi system sehingga para wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan mudah. Hasil studi berimplikasi kepada semua pihak untuk memberi perhatian yang serius terhadap pengembangan objek wisata air panas Marobo.¹⁰

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Mario Barreto, I.G.A. Ketut Giantari dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa

⁹ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk GunungRowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Pati”, *Economic Development Analysis Journal* Vol.2 No. 4 (2013)

¹⁰ Mario & I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.4 No.11. (2015).

Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste tidak memenuhi target sehingga perlu adanya pengembangan, dengan melakukan pengembangan wisata seperti pada periode hari raya natal dan tahun baru dengan harga kompetitif agar memenuhi terget. Sedangkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata negeri diatas awan bulo kabupaten polewali mandar memiliki banyak pengunjung di hari libur saja sehingga peneliti memandang perlu adanya kreativitas pengelolah dan masyarakat setempat agar pengunjung makin ramai lagi baik itu di hari libur maupun di luar hari libur.

4. Anisa Mar'atussoliha, "Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wisata pemancingan di Kecamatan Sedati memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat pesisir. Berdasarkan penelitian, wisata pemancingan di Kecamatan Sedati ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Melalui pernyataan yang telah diberikan oleh responden kepada peneliti bahwa dengan adanya wisata pemancingan tersebut sangat berpotensi dalam menyediakan lapangan pekerjaan, adanya peningkatan bagi pemilik wisata maupu bagi para pekerja, serta berdampak positif bagi perekonmian masyarakat sekitar.¹¹

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Anisa Mar'atussoliha dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keberadaan objek wisata berdampak positive dan berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sedangkan penelitan ini menunjukkan bahwa dampak keberadaan objek wisata memiliki dampak positive terhadap pendapatan masyarakat sekitar dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi anak muda namun

¹¹Anisa Mar'atussoliha, "Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Maysrkat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.1. (2020).

objek wisata negeri di atas awan bulo masih perlu di gali pontensinya agar pengunjung lebih banyak lagi yang berdatangan.

5. Fefri Y. Roslin, Daisy S.M Engka, Steeva Y.L. Tumangkeng, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tana Toraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga strategi penting yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Buntu Burake adalah menyediakan fasilitas serta menata dan memepribaiki Kembali sarana dan prasarana objek wisata, meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata, dan mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dankuliner khas Tana Toraja. Dengan mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambal memperbaiki kelemahan dan untuk mengantisipasi ancaman yang ada. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melaulio pengembangan dan pengelolaan objek wisata Buntu Burake yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tata laksana/Infrastruktur yang memadai dan pelayanan masyarakat (lingkungan).¹²

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Fefri Y. Roslin, Daisy S.M Engka, Steeva Y.L. Tumangkeng dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa tiga strategi penting yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Buntu Burake adalah menyediakan fasilitas serta menata dan memepribaiki Kembali sarana dan prasarana objek wisata, meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata, dan mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan

¹²Fefri Y. Roslin, Daisy S.M. Engka, Steeva Y.L Tumangkeng, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli daerah Di Kabupaten Tana Toraja”, *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* Vol.23 No.7 (2023).

menyediakan souvenir dan kuliner khas Tana Toraja. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya kreativitas masyarakat dalam menyediakan souvenir dan kuliner khas bulo kabupaten polewali mandar sehingga dipandang perlu kerja sama antara pemerintah, pemilik lahan dan masyarakat setempat agar lebih produktif lagi.

6. Susi Sulastri, Eka Pariyanti “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur”. Hasil Lampung timur kini terus berupaya membangkitkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur, antara lain Dam Swadya, Dam Negara Natin, Balai benih Induk Holtikultura, Taman Purbakala Pugung Raharjo, Pantai Kerang mas, Desa Tradisional Wana, Dana Berigin Indah, Danau Kemuning, Meseum Budaya. Kunjungan wisata ke Kabpuetn Lmapung Timur, selain tempat wisata tersebut selama 2017 hingga 2018 ini hampir disetiap daerah terdapat tempat wisata baru, seperti kali aro, taman padang savana, hutan mangrove dan lain-lain. Keberadaan tempat wisata tersebut dikelola dengan berbagai tujuan dan upaya. Upaya untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat dan juga mengubah stigma Lampung Timur dari daerah yang dikenal "kurang ama'" menjadi daerah tujuan wisata. Dengan berbagai keetrbatasan yang ada tentunya membutuhkan kreativitas, inovasi, dan juga kerja keras serta kolaborasi antara satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Lampung Timur dengan sector swasta, tentu mempercepat perubahan citra yang hendak dilakukan.¹³

¹³Susi Sulastri & Eka Pariyanti, “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lmapung Timur”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.2 No.2 (2019).

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Susi Sulastri, Eka Pariyanti dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keberadaan serta pengembangan objek wisata mampu menjadi alternatif bagi pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tumbuhnya UMKM di sekitar wisata.

7. Rizqi Wardiana Sari, Eppy Yuliani, "Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan". Pertumbuhan di Kawasan perkotaan sangat berpengaruh pada tata guna lahan yang tersedia. Pertumbuhan Kawasan secara langsung ataupun tidak langsung pasti nantinya membutuhkan lahan yang lebih luas lagi guna mewadahi kehidupan di masyarakat. Peralihan fungsi pada lahan salah satu konsekuensi dalam perkembangan suatu wilayah. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alih fungsi lahan, mulia dari factor penyebab hingga menganalisa kondisi social serta ekonomi masyarakat akibat dampak dari alih fungsi lahan ini. Artikel ini menggunakan metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi dalam mengkaji dampak alih fungsi lahan dengan studi kasus yang dipakai yaitu berlokasi di Kota Semarang, Bali, Lamongan dan Kalten. Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan ini bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi social ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negative, namun ada yang berdampak postifi seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk. Artikel ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk mengurangi dampak negative yang terjadi pada alih fungsi lahan.¹⁴

¹⁴Rizqi Wardiana Sari, Eppy Yuliani, "Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan". *Jurnal Kajian Ruang* Vol. ` No. 2. (2021).

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Rizqi Wardiana Sari, Eppy Yuliani dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian seperti perumahan di sebabkan berbagai faktor ekonomi, sosial dan budaya. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terjadinya alih fungsi tidak selamanya berdampak negative bagi masyarakat melainkan ada juga yang berdampak positive yaitu terbukanya lapangan kerja Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dari lahan produktif menjadi objek wisata memiliki dampak positive selain dari terbukanya lapangan kerja juga menumpuhkan pelaku UMKM di sekitar objek wisata sehingga keberadaan wisata di pandang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang ada di desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar khususnya di sekitar objek wisata.

B. Analisa Teoritis Subjek

1. Teori Eksistensi

Kata Eksistensi berasal dari Bahasa Latin “*Existere*” yang diartikan ada, muncul dan mempunyai keberadaan. Sedangkan arti eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu hadir, berada dan mengandung unsur bertahan dalam artian bahwa penilaian tentang ada tidaknya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Eksistensi menjadi sebuah acuan pembuktian diri akan aktivitas maupun pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mempunyai arti untuk orang lain.¹⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Existere* disusundari *ex* yang artinya keluar dan *istere* yang artinya tampil atau muncul. Beberapa pengertian

¹⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Cet I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.183.

secara terminology, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menentukan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodratinherennya).¹⁶

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tetapi pa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafata eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada” bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya didunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek yang menyadari, yang sadar akan keberadaan diriinya, dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.¹⁷

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:¹⁸

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.

¹⁶Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, h.183.

¹⁷Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan hati sejak thlaes sampai Capra (Cet I; Bandung: rasya Karya, 2006)*, h.218-219.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan hati sejak thlaes sampai Capra (Cet I; Bandung: rasya Karya, 2006)*, h.220

- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keberadaannya.
- c. Didalam filsafata eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena Tindakan yang dilkakukan manusia tersebut.¹⁹

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah mereka ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.²⁰

¹⁹ Eugenita Garot, *Pegumulan Individu dan Kebatiniahan Menurut Soren Kierkegard*, (Yogyakarta: kanisius, 2017), h. 4

²⁰ Hidyia Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan menjadi diri sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.99.

Adapun tahap-tahap eksistensi ada 3 yaitu:

a. Tahap Estetis (*The Aesthetic Stage*)

Tahap ini merupakan situasi keputusan sebagai situasi batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas tahap tersebut. Sehingga akan berbahaya jika manusia akan diperbentuk oleh kesenangan nafsu, dimana kesenangan yang diperoleh dengan cara instan. Terdapat perbuatan radikal dari tahap ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral dinilai dalam mengurangi untuk memperoleh kenikmatan inderawi yang didapat. Sehingga pada tahap ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasan dan frustrasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, eksistensi dan putus asa.²¹

Kierkegaard telah memaparkan bahwa manusia estetis memiliki jiwa dan pola hidup berdasarkan keinginan-keinginan pribadinya, naluri dan perasaannya yang mana tidak mau dibatasi. Sehingga manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan dirinya sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dalam tahap estetis pada dasarnya tidak memiliki ketenangan. Hal ini dikarenakan manusia Ketika sudah memperoleh satu hasil yang diinginkannya ia akan berusaha mencapai yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan mengalami kekurnagan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya.

Adapun manusia dapat keluar dari zona ini yakni dengan mencapai tahap keputusan. Dimana Ketika manusia estetis mencari kepuasan secara terus

²¹Hidya Tjaya, Kierkegaard dan Pergulatan menjadi diri sendiri, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.89.

menerus dan tidak kunjung menemukannya, maka diposisi seperti itulah manusia dapat berputus asa (*despair*).

b. Tahap Etis

Tahap etis merupakan lanjutan dari tahap estetis, tahap ini lebih tinggi dari tahap sebelumnya yang hanya berakhir dengan keputusan dan kekecewaan. Melainkan tahap etis ini dianggap lebih menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menenangkan.²²

Dalam tahap etis, individu telah memperhatikan aturan-aturan universal yang harus diperhatikan. Dimana individu telah sadar memiliki kehidupan dengan orang lain dan memiliki sebuah aturan. Sehingga dalam suatu kehidupan akan mempertimbangkan adanya nilai baik dan buruk. Pada tahap inilah manusia tidak lagi membiarkan kehidupannya terlena dalam kesenangan inderawi. Manusia secara sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu.

Bahkan pada tahap etis manusia melihat norma sebagai suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha untuk mencapai asas-asas moral universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena dia masih bersikap imanen, artinya mengandalkan kekuatan rasionya belaka.²³

Orang etis benar-benar menginginkan adanya aturan karena aturan membimbing dan mengarahkannya, terutama Ketika hidup dalam kebersamaan. Sehingga dalam kondisi ini terdapat kebebasan individu yang dipertanggungjawabkan. Adapun aturan dan norma merupakan wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Sehingga manusia akan

²² Koko Istya Temorubung, *tiga tahap bereksistensi Menurut Soren Kierkegaard*, Sekolah tinggi Falsafah seminari Pineleng. h. 17

²³F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.253.

menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan manusia yang lain. Mereka pada akhirnya dapat hidup dalam tatanan masyarakat yang baik.

c. Tahap religious

Eksistensi pada tahap religious merupakan tahapan yang paling tinggi dalam pandangan Kerkegaard. Keputusan merupakan tahap menuju permulaan yang sesungguhnya, dan bukan menjadi final dalam kehidupan. Sehingga keputusan dijadikan sebagai tahap awal menuju eksistensi religious yang sebenarnya. Dimana tahap ini tidak lagi menggelutui hal-hal yang kongkrit melainkan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia.²⁴ Yaitu pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Pada dasarnya keputusan telah dianggap sebagai penderitaan yang mendalami dialami oleh individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusan dilakukan tanpa adanya kesadaran atau sadar namun tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan aksi untuk membenarkan, sehingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran. Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Dimana individu mengakui bahwa ada realitas tuhan yang sebagai pedoman. Dengan demikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya tidak akan mudah tergoyah. Adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan. Adapun pada tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya “lompatan iman”. Lompatan ini bersifat non-rasional dan bias akita sebut pertobatan.²⁵

²⁴Save M Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.52

²⁵F. Budi Hardiman, *Filsafat Midern dari Machiavelli sampai Nietzsche*, h.253.

Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat tertentu, melainkan dengan kesadaran menyadari realitas yang ada. Manusia tidak merasa dalam keadaab terbelenggu. Tahap religious meruoakan hasil dari kristalisasi perjalanan hidup, yang akan melahirkan sikap bijaksana dalam individu. Seseorang yang mendapat konklusi dari dalam dirinya atau secara Bahasa lain pengalaman pribadi akan lebih mneyentuh pada ranah terdalam dalam diri mansuia. Yang mana dalam perjalannya terdapat penyerahan, sehingga untuk memperoleh jalan terakhir untuk memperoleh ketenangan hidup hanyalah dengan menyatu dengan tuhan.

Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan dituntut untuk menyerahkan diri secara terbuka ada rasa setengah hati. Individu disini memiliki keyakinan bahwa tuhan dapat menghapus penderitaan dan keputusan yang dialami manusia. Maka dari itu, Kierkegaard memberi istilah pada situasi ini sebagai loncatan kepercayaan. Kierkegaard disini menjelaskn bahwa satu-satunya jalan untuk sampai pada tuhan yakni dengan kepercayaan atau iman. Sehingga manusia disini tidak mempunyai suatu formula yang objektif dan rasional, melainkan semua berjalan berdasarkan subjektifitas individu yang diperoleh hanya dengan iman.

Eksistensi dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan keberlanjutan, relevansi, dan pengaruh suatu entitas atau fenomena. Dalam konteks teori eksistensi, terutama terkait dengan objek wisata atau destinasi, beberapa indikator yang relevan dapat mencakup:

1. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan:

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek atau destinasi. Hal ini mencerminkan daya tarik dan popularitas yang dapat berkontribusi pada eksistensi yang berkelanjutan.

2. Dampak Ekonomi Lokal:

Peningkatan pendapatan dan peluang ekonomi untuk masyarakat lokal. Eksistensi yang berdampak positif pada perekonomian setempat dapat diukur melalui peningkatan lapangan kerja, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan sektor usaha lokal.

3. Pemberdayaan Masyarakat:

Tingkat pemberdayaan masyarakat setempat. Ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, kepemilikan usaha, dan keikutsertaan dalam manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari eksistensi objek wisata.

4. Konservasi dan Keberlanjutan:

Upaya untuk melestarikan lingkungan dan keberlanjutan alam. Indikator ini mencakup praktik-praktik ramah lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan pengelolaan yang bijaksana terhadap warisan alam dan budaya.

5. Penghargaan dan Pengakuan:

Penerimaan penghargaan atau pengakuan dari lembaga atau komunitas tertentu. Ini bisa mencakup pengakuan sebagai destinasi wisata unggulan, sertifikasi keberlanjutan, atau penghargaan lain yang menunjukkan eksistensi yang diterima secara luas.

6. Partisipasi Komunitas:

Tingkat partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat. Ini mencakup dukungan aktif dari warga setempat, serta keterlibatan mereka dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata.

7. Distribusi Manfaat:

Adilnya distribusi manfaat ekonomi dan sosial. Indikator ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana manfaat ekonomi yang dihasilkan dari

eksistensi objek wisata didistribusikan secara merata di antara masyarakat lokal.

8. Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Kebijakan:

Tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kebijakan terkait dengan pengelolaan wisata. Ini mencakup aspek-aspek seperti keberlanjutan, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.²⁶

Indikator-indikator ini dapat membantu mengukur dan mengevaluasi eksistensi objek wisata atau destinasi secara komprehensif, mengambil keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan manfaat sosial bagi masyarakat setempat.

2. Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.²⁷ Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.²⁸ Hal tersebut sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang menetap tidak lebih dari satu tahun yang bertujuan dengan kepentingan berbeda-

²⁶ I Gusti Bagu Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), h. 6-8

²⁷ Direktorat Jenderal pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.7.

²⁸ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.10.

beda seperti leisure atau business. Pariwisata menjadi objek yang dinamis dan mempengaruhi segmen ekonomi lainnya. Beberapa contoh objek pariwisata mempengaruhi objek lainnya seperti tour and travel yang meliputi hotel dan restoran dan pemandu wisata. Selain objek pariwisata memberikan mobilitas lintas batas dan menciptakan tenaga kerja terlatih dalam melayani turis mancanegara.²⁹

Pariwisata merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara-negara industrial, negara kurang berkembang, hingga negara sedang berkembang. Sebagai industri global, industri pariwisata memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap kegiatan ekonomi negara jika dikelola secara serius dan memperoleh dukungan pemerintah. Industri pariwisata dapat berkembang sebagai penghasil devisa negara serta penggerak utama pembangun ekonomi. Thailand, chila, hawaii, korea selatan, dan jepang merupakan negara-negara yang serius dalam mendukung dan menggalakkan industri pariwisatanya sehingga patut dijadikan contoh. Disamping keriusan dari pihak swasta, peran signifikan pemerintah sangatlah penting dalam memajukan industri pariwisata.³⁰

Pengembangan di dalam sector pariwisata akan berhasil dengan berhasil dengn baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

²⁹Adhitya Wardhana DKK. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 2019.

³⁰ Soeseno Bong DKK. Manajemen Risiko, Krisis, Dan Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019) H 7

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama dampak ekonomi yaitu sebagai sumber devisa Negara; kedua, dampak sosial yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah dampak kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga point diatas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:³¹

a. Dampak ekonomi

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelajaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sector lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.
- 2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk bekerja

³¹Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, h.111

dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.³²

b. Dampak social

Semakin luasnya lapangan kerja. Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “padat karya”. Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.³³

c. Dampak kebudayaan

- 1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya Tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.
- 2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, tanaman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya Tarik wisata. Daya Tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

³² Gusti Bagu Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), h. 190-196

³³ I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), h. 200-201

- 3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk dipelihara kepada wisatawan.³⁴

Ciri-ciri pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
- b. Perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
- c. Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (rombongan atau group).
- d. Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari-semalam penuh
- e. Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi atau usaha menyenangkan dirinya.
- f. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
- g. Selama dalam perjalanan tinggal di suatu tempat/akomodasi.
- h. Dalam melakukan perjalanan, melalui alat transportasi laut, darat, atau udara.

Robertson mengatakan bahwa industri perjalanan dan pariwisata memberikan kontribusi yang sangat besar untuk :

- a. mendatangkan pendapatan (*income*)
- b. memicu pertumbuhan ekonomi yang kuat (*strong economic growth*)
- c. menciptakan lapangan kerja bagi orang dan tenaga kerja terdidik (*skilled*) serta tenaga kerja semi skilled)

³⁴ | Gusti Bagu Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), h. 205-208

- d. memfasilitasi peluang perdagangan, membangkitkan nilai pengembangan ekspor yang besar (*greater export returns*)
- e. menarik penanaman modal asing dan mendatangkan devisa (*foreign investment and currencies*)
- f. meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas (*economic well being and social stability*)

adapun peluang dari sektor pariwisata yang perlu diketahui adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Pariwisata sebagai penyumbang pelestarian alam

Konvensi keanekaragaman hayati (*the convensional on biological diversity/CBD*) mendefinisikan keanekaragaman hayati sebagai variasi antara organisme hidup dari semua sumber termasuk antara lain ekosistem darat, laut dan perairan lainnya serta kompleksitas ekologi yang menjadi bagiannya. Ini termasuk keanekaragaman dalam spesies dan ekosistem. Keanekaragaman hayati merupakan aset utama bagi pariwisata berbasis alam yang saat ini mengalami perkembangan pertumbuhan pesat. Jelas bahwa pariwisata memiliki potensi yang signifikan untuk memberikan kontribusi pada konversi keanekaragaman hayati, karena keanekaragaman hayati adalah komponen penting dari lingkungan alam yang dinikmati wisatawan.

Pariwisata bisa menjadi ancaman bagi konservasi, namun dalam semakin banyak kasus, pariwisata memberikan manfaat bagi konservasi dan memberikan insentif ekonomi bagi mereka yang berada di industri pariwisata, terutama masyarakat lokal, dan untuk melindungi keanekaragaman hayati. Karena didasarkan pada kenikmatan lingkungan alam dan budaya, pariwisata dapat dimotivasi untuk dilindungi sehingga perlu melakukan peningkatan kesadaran dan

³⁵ Fauziah Eddyono. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2021) h. 193

edukasi kepada konsumen melalui jalur distribusi yang luas dan memberikan insentif ekonomi untuk perlindungan habitat.

b. Manfaat ekonomi komunitas dan destinasi

Pariwisata dapat membawa investasi dan peluang kerja ke suatu destinasi. Pariwisata juga dapat mendatangkan investasi dalam infrastruktur dan layanan sektor publik. Sekelompok komunitas perlu mengevaluasi laba atas investasinya sendiri dalam pariwisata, dalam pekerjaan langsung dan tidak langsung yang diciptakan, pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan, pajak yang diperoleh dari bisnis pariwisata, dan setiap peningkatan nilai aset (harga tanah dan infrastruktur).

c. Pariwisata dan pengentasan kemiskinan

Pariwisata adalah basis ekonomi penting bagi banyak negara termiskin di dunia, menghasilkan pendapatan devisa, lapangan kerja, dan dana untuk pembangunan. Banyak negara maju dan berkembang memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya pariwisata, mengingat kekayaan warisan alam dan budaya mereka yang memberikan potensi yang baik untuk pengembangan dan operasional pariwisata.

d. Peluang usaha lokal baru dan penguatan ekonomi

Pariwisata mampu menciptakan peluang usaha lokal baru seperti misalnya ekowisata, akomodasi, transportasi dan energi ramah lingkungan, pusat pembelajaran dan budaya. Dengan terciptanya peluang usaha baru akan berdampak pada penguatan pendapatan untuk ekonomi di wilayah destinasi agar menjadi lebih swasembada, mengurangi kebocoran dan memperkuat mata rantai produk setempat. Peluang juga terkait dengan penguatan lingkungan seperti mendorong efisiensi energi dan air serta pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.

e. Penciptaan pekerjaan yang layak

Terciptanya berbagai tempat kerja yang berkualitas karena pekerjaan layak yang ramah lingkungan (*green jobs*) akan meningkatkan kemakmuran dan daya beli masyarakat, membantu mengurangi kemiskinan dan sebagai konsumsi akan masuk kembali ke dalam ekonomi lokal. Hal ini bertentangan dengan konsep pariwisata konvensional yang biasa dilakukan, yang sering kali cenderung menargetkan keuntungan maksimal dan upaya minimal, yang membuat para pekerja tidak akan mampu memperbaiki kehidupannya atau berkontribusi terhadap ekonomi lokal dengan meningkatkan konsumsi. Permintaan akan tenaga kerja juga membuka peluang pelatihan tingkat lokal dan fasilitas untuk pengembangan kapasitas.

f. Daya tarik wisata dan penciptaan pasar

Permintaan yang besar terhadap destinasi pariwisata yang dikelola secara baik dan berkelanjutan dapat menarik wisatawan yang lebih berkualitas dan juga akan mampu menjangkau kelompok sasaran dari berbagai sumber pasar, dimana praktek industrinya tidak mengganggu masyarakat dan lingkungannya, melainkan lebih berkontribusi kepada keberlanjutan. Kondisi ini tidak hanya menghasilkan keuntungan kompotitif bagi destinasi, tetapi pada kenyataannya dituntut oleh banyak mitra utama dalam saluran distribusi produk wisata yang bertanggung jawab (*responsibility tourism*).

g. Daya tarik investasi terkendali

Konservasi sumber daya jangka panjang, membangun komunikasi dan infrastruktur yang baik, menjamin lingkungan usaha yang baik untuk saat ini dan untuk masa mendatang. Kondisi ini akan membuat destinasi menjadi lebih menarik lagi bagi investor dan dalam waktu yang bersamaan membantu mengkonservasi kekayaan budaya komunitas.

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu mengarahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan paling mudah adalah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas terhadap destinasi dengan berbagai atribut yang telah ditawarkan oleh pengelolanya. Wisatawan yang puas akan cenderung menjadi loyal untuk mengulang liburannya dimasa mendatang, dan kemungkinan mereka merekomendasikan teman-teman, dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama.³⁶

Potensi desa wisata Indonesia kemudian juga harus berkembang mengingat banyak potensi yang tersimpan di daerah. Berbicara mengenai pariwisata, tentu kita tidak akan lepas dari berbicara mengenai paradigma dan perubahan dinamika yang terjadi di masyarakat. Dalam dasawarsa terakhir, terlihat terjadi pergeseran dimana minat pariwisata menjadi berubah kearah produk wisata yang lebih ramah alam. Produk wisata konvensional, seperti area perkotaan dengan berbagai kemegahan gedung menjulang tinggi, alam buatan dan lainnya sekarang sudah mulai banyak ditinggalkan, masyarakat sekarang lebih memilih produk wisata yang menghargai kelestarian alam, budaya serta ramah lingkungan.

Respon pergeseran minat wisata tersebut, maka salah satu alternatif adalah desa wisata. Sebutan sebagai desa wisata memiliki ciri khas atau karakter tertentu

³⁶ Gusti Bagus Rai Utama. Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015). H 143

yang memiliki daya jual berupa kekayaan alam, budaya maupun lingkungan yang memadai sehingga masyarakat yang berkunjung dapat menikmati, mengenal, dan mempelajari keunikan desa serta daya tariknya. Apalagi jika kita melihat Indonesia dengan berbagai budaya dan ciri khas ataupun keunikan pada setiap wilayah yang memiliki dengan berbagai potensi desa yang dimilikinya.³⁷

Bagaimana dengan penanganan pariwisata disuatu daerah. Membangun dan mengembangkan pariwisata di suatu daerah tentu didasarkan pada kecerdasan seorang pemimpin untuk melihat daerahnya. Kalau sumber daya alam daerahnya terbatas bahkan sebanyak mendatangkan sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat dari luar daerah, sebaiknya meliriklah pada sektor lain yang bisa dijadikan lokomotif pembangunan di daerah lainnya. Apa sektor pembangunan yang bisa ditangani tentunya salah satu jawabannya adalah sektor pariwisata.³⁸

Potensi wisata yang luar biasa yang dimiliki Indonesia seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata bisa menjadi sektor penopang pemasukan negara dibidang migas. Di era yang semakin maju semakin pula banyak cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata disuatu daerah. Masing-masing daerah memiliki kekhasan atau penonjolan karakteristik alam maupun sosio kultural dan aspek lainnya. Desa memiliki segudang potensi bisnis yang menguntungkan untuk bisa diangkat menjadi komoditas dan dipoles dengan manajemen strategi yang tepat untuk menjadi desa wisata.³⁹

Kemudian Melakukan dampak kajian pariwisata sangatlah penting. Misalnya kita ingin membuka desa wisata budaya, maka dampak yang terjadi adalah harus

³⁷ Syahmardi. Strategi Pemasaran Desa Wisata. (Jambi: WIDA Publishing 2021) H 2

³⁸ Manahati Zebua. Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2016) H 35

³⁹ Artika Dwi Istiyani. Menggali Potensi Desa Wisata: Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata. (CV Hijaz Pustaka Mandiri 2019) H 115

ada penginapan, tempat laundry, tempat parkir, paket wisata, katering, travel, dan lain-lain.

Penginapan tidak perlu sekelas hotel berbintang, cukup homestay di rumah warga saja sudah cukup menarik. Justru itulah yang mereka cari bisa merasakan tidur di rumah pedesaan. Tempat laundry digunakan untuk mereka yang menginap. Tempat parkir kelihatan sepele, namun ini sangat dibutuhkan, saat mereka datang menggunakan bis maka kita harus menyediakan area minimal lima bis. Jika terpaksa kita tidak memiliki lahan, maka kita meminta izin ke aparat desa setempat untuk meminjam desa sebelah.

Poin dasar juga ketika ingin mengembangkan potensi pariwisata daerah harus ada regulasi. Regulasi ini harus dibuat dengan kesepakatan bersama. Regulasi diusahakan tidak ada warga yang dirugikan, semua harus terlibat walaupun hanya sebagai tukang parkir. Regulasi juga berfungsi menjaga desa agar tetap terjaga ciri khasnya, misalnya desa wisata budaya maka warga harus menjaga budaya yang ada di tempatnya. Berikutnya yang tidak kalah penting adalah mengetahui status lahan, batas desa, perizinan.⁴⁰

Berdasarkan motivasi dan tujuan orang melakukan perjalanan wisata, maka pariwisata dapat dibedakan menjadi enam jenis. Yaitu:⁴¹

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan kedamaian, dan menikmati hiburan di pusat-pusat wisatawan.

⁴⁰ Riant Nugroho, Firre An Suprpto. *Membangun Desa Wisata Dan Pengelolaan Desa Wisata*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2021) H 49

⁴¹ Agung Putu Swabawa DKK. *Manajemen Bisnis Pariwisata*. (Tangerang: Pascal Books 2022) H 8

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, dan menyegarkan keletihan serta kelelahannya. Pariwisata jenis ini lebih lama tinggalnya apabila diandingkan dengan jenis pariwisata di atas dan mereka lebih menyukai *health resorts*.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kalembagaan, cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu dan penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, keagamaan, dan ikut dalam festival-festival seni musik dan tarian rakyat.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*)

Jenis dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu:

- 1) *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar, seperti olimpiade, kejuaraan dunia dan lainnya. Yang menarik perhatian tidak hanya para olahraganya sendiri, tetapi juga termasuk ribuan penonton atau pengemarnya.
- 2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, dan memancing. Negara atau daerah yang memiliki fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah penggemar jenis pariwisata ini.

e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business tourism*)

Pariwisata ini tujuan intinya adalah untuk berbisnis yang tidak dikategorikan sebagai wisatawan, namun mereka tetap melakukan perjalanan wisata sebagai akses

sampingannya. Dimana mereka melakukan kunjungan ke pameran dan tempat-tempat objek dan daya tarik wisata lainnya.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*)

Tujuan pariwisata ini adalah untuk melakukan konferensi, simposium dan bentuk konvensi lainnya yang sifatnya baik nasional dan internasional. Peranan dari jenis pariwisata ini makin lama makin penting dan makin besar kontribusinya terhadap perekonomian lokal di daerah tujuan wisata dan perekonomian nasional. Sehingga jenis pariwisata ini mempunyai potensi ekonomi yang besar bagi pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata (DTW) sangat bergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain:⁴²

- a) Antarksi, dapat diibedakan menjadi: pertama terdapat: umpunya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah. Kedua kejadian/peristiwa: kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.
- b) Mudah dicapai (Aksesibilitas): tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.
- c) Amenitas: tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi llocalyang memungkinkan wisatawan bepergia ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.

⁴²Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, h.57

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:⁴³

- a) Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diintegrasikan (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b) Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c) Pasar wisata: pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d) Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- e) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Usnur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi:⁴⁴

- a) Objek dan daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu

⁴³ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, h.72

⁴⁴A. Oka Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997), h.82.

daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
 - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
 - 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
 - 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatwan
 - 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain)
 - 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.
- b) Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatwan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
- c) Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatwan dalam menikmati perjalanan wisatwanya. Berbagai saraa wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta pendukung lainnya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi industri pariwisata melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi perjalanan, kebutuhan wisatawan, dan kondisi lingkungan serta infrastruktur di destinasi. Berikut adalah beberapa faktor kunci dalam industri pariwisata:⁴⁵

⁴⁵ I Gde Pitana, I ketut Surya Diarta, *Pengantar Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), h. 200-205

1. Motivasi Wisatawan:
 - a) Rekreasi dan Hiburan: Banyak orang melakukan perjalanan untuk bersantai, mencari hiburan, dan melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari.
 - b) Pendidikan dan Budaya: Beberapa orang melakukan perjalanan untuk belajar tentang budaya baru, sejarah, dan seni di destinasi yang berbeda.
 - c) Petualangan dan Eksplorasi: Wisatawan sering mencari pengalaman petualangan dan keunikan di tempat-tempat baru.
 - d) Keagamaan atau Ziarah: Beberapa perjalanan berkaitan dengan tujuan keagamaan atau ziarah ke tempat-tempat sakral.
2. Fasilitas dan Infrastruktur:
 - a) Aksesibilitas Transportasi: Ketersediaan dan aksesibilitas sarana transportasi, seperti bandara, jalan raya, dan transportasi lokal, sangat mempengaruhi keputusan untuk mengunjungi suatu tempat.
 - b) Akomodasi: Ketersediaan berbagai jenis akomodasi, dari hotel hingga homestay, serta fasilitas yang disediakan, memainkan peran penting dalam memikat wisatawan.
 - c) Infrastruktur Pariwisata: Destinasi dengan infrastruktur yang baik, termasuk taman, museum, dan tempat wisata lainnya, lebih mungkin menarik perhatian wisatawan.
3. Daya Tarik Wisata:
 - a) Keindahan Alam dan Pemandangan: Destinasi dengan alam yang indah, seperti pegunungan, pantai, dan danau, seringkali menarik perhatian wisatawan.
 - b) Warisan Budaya: Tempat dengan situs warisan budaya, bangunan bersejarah, dan kekayaan budaya menarik minat para wisatawan.
 - c) Aktivitas dan Hiburan: Ketersediaan kegiatan rekreasi, pertunjukan seni, dan acara khusus dapat membuat destinasi lebih menarik.

4. Kebijakan dan Regulasi Pariwisata:
 - a) Perizinan dan Aturan: Kebijakan yang jelas, perizinan yang mudah, dan regulasi yang mendukung pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan industri ini.
 - b) Keamanan dan Stabilitas: Tingkat keamanan dan stabilitas politik di suatu negara atau daerah sangat mempengaruhi keputusan wisatawan.
5. Promosi dan Pemasaran:
 - a) Upaya Pemasaran: Destinasi yang sukses seringkali memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menarik perhatian wisatawan.
 - b) Kampanye Promosi: Program promosi yang inovatif, kampanye iklan, dan kehadiran online dapat meningkatkan visibilitas destinasi.
6. Faktor Ekonomi:
 - a) Daya Beli Wisatawan: Faktor ekonomi, termasuk daya beli wisatawan, nilai tukar mata uang, dan tingkat harga, dapat mempengaruhi keputusan untuk bepergian.
 - b) Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan pekerjaan dan peluang usaha.

Semua faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi daya tarik dan keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Faktor-faktor ini juga dapat berubah seiring waktu, sehingga manajemen destinasi perlu memahami dinamika industri pariwisata untuk tetap kompetitif.

Teori pariwisata melibatkan berbagai konsep dan indikator untuk memahami perilaku wisatawan, dampak pariwisata, dan faktor-faktor yang memengaruhi industri pariwisata. Berikut adalah beberapa indikator penting dari teori pariwisata:

1. **Kedatangan Wisatawan (Arrival of Tourists):**

Jumlah Wisatawan: Indikator kuantitatif utama yang mengukur jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi selama periode waktu tertentu.
2. **Pengeluaran Pariwisata (Tourism Expenditure):**

Pengeluaran Per Wisatawan: Jumlah uang yang dihabiskan oleh setiap wisatawan selama kunjungannya, mencakup akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan rekreasi.
3. **Durasi Kunjungan (Length of Stay):**

Lama Wisatawan Tinggal: Menunjukkan berapa lama rata-rata wisatawan menghabiskan waktu di destinasi tersebut.
4. **Daya Dukung Pariwisata (Tourism Carrying Capacity):**

Daya Tampung: Kemampuan suatu destinasi untuk menanggung jumlah wisatawan tanpa merusak lingkungan atau mengurangi kualitas pengalaman wisatawan.
5. **Tingkat Kepuasan Wisatawan (Tourist Satisfaction):**

Evaluasi Wisatawan: Menilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap pelayanan, fasilitas, dan pengalaman keseluruhan di destinasi.
6. **Dampak Sosial (Social Impact):**

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Mengukur sejauh mana pariwisata memberikan manfaat sosial kepada masyarakat setempat, seperti penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.
7. **Dampak Ekonomi (Economic Impact):**

Pendapatan Pariwisata: Mengukur kontribusi pariwisata terhadap pendapatan ekonomi suatu destinasi, termasuk pendapatan dari wisatawan dan sektor terkait.
8. **Dampak Lingkungan (Environmental Impact):**

Pengelolaan Sumber Daya Alam: Mengukur dampak pariwisata terhadap lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya alam dan upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

9. Partisipasi Masyarakat (Community Participation):

Keterlibatan Lokal: Mengukur sejauh mana masyarakat setempat terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata.

10. Indeks Kualitas Hidup (Quality of Life Index):

Kesejahteraan Masyarakat: Menilai dampak pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat setempat, termasuk aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

11. Indeks Kepemimpinan Pariwisata (Tourism Leadership Index):

Efektivitas Manajemen Destinasi: Mengukur keberhasilan kebijakan dan manajemen destinasi dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan.

12. Indeks Daya Saing Pariwisata (Tourism Competitiveness Index):

Daya Saing Destinasi: Mengukur daya saing suatu destinasi dalam menarik dan mempertahankan wisatawan.

Indikator-indikator ini membantu analis, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dinamika pariwisata dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran destinasi wisata.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktik (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, serta pemamfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (*sunnatullah*). Ekonomi Islam

merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.⁴⁶ Nilai-nilai ekonomi islam merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT. Dalam firman-Nya:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ
ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Maidah: 3)⁴⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melangsungkan hidup ada beberapa yang tidak di perbolehkan untuk dilakukan, sebagai sampel yaitu hewan memiliki tiga dasar sehingga haram untuk di konsumsi yaitu hewan haram karena zatnya, haram karena proses untuk mendapatkannya, yang terakhir haram karena cara menyembelihnya tidak menyebut nama Allah. Begitu juga dalam transaksi bermuamalah kita di Anjurkan untuk selalu memperhatikan nilai-nilai islam

⁴⁶ A. Rio Makkulau Wahyu. Pengantar Ekonomi Islam. (Bandung: PT. Refika Aditama 2020) H 126

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 2019

sebelum melakukan Tindakan sebab hal yang awalnya di perbolehkan bisa saja menjadi hal yang dilarang oleh Allah swt, jika proses yang dilalui melanggar syariat islam.

Menurut Abdul Manan dalam buku *Pengenalan Eksklusif Islam* bahwa Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang didasari oleh nilai-nilai islam.⁴⁸

Sementara menurut Muhummad Syauqi Al-Fajri ekonomi syariah adalah aktifitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan Prinsip-prinsip Islam.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Syariah adalah segala aktifitas ekonomi manusia yang berkaitan dengan manusia lainnya yang berlandaskan syariat-syariat Islam.

a) Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi Syariah adalah Maslahah (kemaslahatan bagi umat manusia). Dengan mengusahakan segala aktivitas ekonomi demi mencapai kemaslahatan bagi manusia atau dengan kata lain menghindarkan diri dari segala hal yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi dirinya dan manusia lainnya.⁵⁰

b) Karakteristik Ekonomi Syariah

Beberapa karakteristik ekonomi Syariah sebagaimana disebutkan dalam *Al-Mawsu'ah Al-iliyah wa al-amaliyah al-islamiyah* yang diringkas sebagai berikut⁵¹:

- 1) Harta kepunyaan Allah dan Manusia merupakan khalifah atas harta.
- 2) Ekonomi terikat dengan akidah, Syariah (hukum) dan moral.
- 3) Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan.

⁴⁸Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengeenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 16u

⁴⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi"* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 13

⁵⁰ Ahmad Mundir, dkk, *Perbandingan Sistem Ekonomi* (Surabaya: kopertais IV Press, 2015), h. 138-139.

⁵¹ Mustafa Edwin Nasution. Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 18-29

- 4) Ekonomi Islam menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan umum.
- 5) Kebebasan individu dijamin dalam Islam.
- 6) Negara diberi wewenang turut campur dalam perekonomian.
- 7) Bimbingan Komsumsi.
- 8) Petunjuk investasi.
- 9) Zakat.
- 10) Larangan riba.

c) Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah tidak hanya focus mengarah pada pembangunan fisik-material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan Bahagia. Pembangunan keimanan merupakan dasar bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kuat dan benar, dengan memegang Islam secara *kaffah*, maka niscaya *muamalah* akan baik dalam pengamplikasinya pada kehidupan.⁵²

Berikut ini adalah uraian mengenai prinsip-prinsip ekonomi Syariah, yaitu:

1) Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Arti tauhid bagi manusia ialah bahwa “tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah SWT dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain daripada Allah SWT”. Dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan sia-sia tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadaNya. Karena hal tersebut diartikan bahwa seluruh aktivitas manusia dan hubungannya dengan alam (sumber daya) kemudian manusia lainnya (muamalah) disatukan dalam kerangka hubungan

⁵² Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, h.18-29

dengan Allah. Karena kepadaNya lah kita akan mempertanggung jawabana segala perbuatan pada aspek-aspek kehidupan.⁵³

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul-Nya dalam kegiatan ekonomi yaitu: ⁵⁴

a. Shidiq (Benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan bagi seorang Muslim. Dari sifat ini akan memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Setiap muslim akan berusaha melakukan setiap pekerjaannya ataupun kegiatannya dengan baik dan tepat

b. Tabligh (Menyampaikan kebenaran)

Setiap Muslim mengembang tanggung jawab dan menyampaikan *Amar Maruf Nahi Mungkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat ini diimplementasikan dalam bentuk transparansi, ketebukaan dan saling nasehat-menasehati dengan kebenaran.

c. Amanah (Dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harusnya menjadi pengangan seorang muslim dalam kehidupannya. Sifat ini membentuk kredibilitas yang tinggi dan penuh tanggungjawab pada setiap individu muslim dan memainkan peranan fundamental dalam kegiatan ekonomi. Dimana apabila setiap pelaku ekonomi mengimplementasikan hal ini maka korupsi, penipuan, spekulasi tidak akan terjadi

d. Fathonah (intelekt)

Cerdik, bijaksana dan intelek harus dimiliki oleh setiap muslim, dimana dalam melakukan setiap aktivitas kehidupan harus dengan ilmu. Agar mampu

⁵³ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.35.

⁵⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi"*, h.`19.

mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan dan terhindar dari segala jenis bentuk kemudharatan.

3) Kesimbangan

Keseimbangan adalah nilai dasar yang dapat mempengaruhi berbagai aspek tingkah-laku seorang muslim dalam masalah ekonomi. Contoh pengaplikasian as aini ialah kesederhanaan, hemat dan menjauhi keborosan dalam kehidupan sehari.⁵⁵

4) Kebebasan Individu

Individu memiliki hak untuk berpendapatan dan mengambil keputusan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktifitas kehidupannya termasuk aktifitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang Muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.⁵⁶

5) Keadilan

Perilaku yang adil akan mendekatkan diri kepada ketakwaan, Islam mengajarkan agar penganutnya berlaku adil dan senantiasa berbuat kebajikan.⁵⁷ Kenyataan ini menunjukkan bahwa keadilan mempunyai makna dalam dan urgen dalam Islam dan menyangkut seluruh aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia untuk bertanggungjawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, negara bahkan seluruh makhluk dimuka bumi. Contoh prinsip keadilan dan kasih sayang terdapat dalam distribusi kekayaan, dimana prinsip ini bertujuan agar kekayaan tidak menumpuk pada golongan kecil saja tetapi seluruh beredar ditengah

⁵⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi"*, h.`20.

⁵⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi"*, h.`20.

⁵⁷ Nine Haryanti & Trisna Wijaya, *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya* (Jurnal Ekonomi Syariah 4, no 2, 2019), h.125.

masyarakat, kebutuhan saudara sesama yang sama pentingnya dengan kebutuhan pribadi.⁵⁸

4. Kerangka Teoritis Penelitian

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.⁵⁹

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk

⁵⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi"*, h. 20-22.

⁵⁹ Isdiana Kususma Ayu, *Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Indonesia*, (Jurnal Ketahanan Pangan (JU-ke)) 2 (2), 122-130, 2018.

kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.⁶⁰

Pariwisata merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara-negara industrial, negara kurang berkembang, hingga negara sedang berkembang. Sebagai industri global, industri pariwisata memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap kegiatan ekonomi negara jika dikelola secara serius dan memperoleh dukungan pemerintah. Industri pariwisata dapat berkembang sebagai penghasil devisa negara serta penggerak utama pembangun ekonomi. Thailand, chila, hawaii, korea selatan, dan jepang merupakan negara-negara yang serius dalam mendukung dan menggalakkan industri pariwisatanya sehingga patut dijadikan contoh. Disamping keriusan dari pihak swasta, peran signifikan pemerintah sangatlah penting dalam memajukan industri pariwisata.⁶¹

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.⁶²

⁶⁰ Syarif Imama Hidyat, 2008. "Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur" jurnal: fakultas pertanian UPN "veteran" Jawa Timur

⁶¹ Soeseno Bong DKK. Manajemen Risiko, Krisis, Dan Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019) H 7

⁶² A. Rio Makkulau Wahyu. Pengantar Ekonomi Islam. (Bandung: PT. Refika Aditama 2020) H 126

5. Bagan Kerangka Teori

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka fikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam sekema berikut ini:



Gambar I Bagan Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam tesis ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tesis) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus (*Case Studi*) dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ciri dari penelitian ini mewarnai sifat dan bentuk laporannya, karena dari itu disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam, menunjukkan ciri *naturalistic* yang penuh dengan nilai otentik.⁶³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Adapun pendekatan dari penelitian ini fenomenologis dengan mengungkap suatu penomena atau keadaan yang ada di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan pada makna, intepretasi, definisi situasi dalam konteks tertentu dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta lebih mementingkan proses dari pada hasil. Beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif ini berupa studi kasus, deskriptif,

⁶³ Sedarwanti Dan Syarifuddin Hidayat, *Metedologi Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju, 2011), Hlm. 200

fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, biografi.⁶⁴ Karena judul penelitian mengenai Eksistensi Negeri diatas Awan Bulu Sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Selain itu, dapat menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya. Penelitian ini lebih ditekankan kepada penelitian lapangan. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah pada Objek Wisata, pengunjung dan Masyarakat yang ada di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebagai keseluruhan konstelasi dari kepercayaan, nilai, teknologi dan sebagai yang dimiliki bersama oleh anggota dari suatu kelompok tertentu. Paradigma juga diartikan sebagai suatu citra dasar dari bidang kajian dalam suatu ilmu. Paradigma penelitian berfungsi untuk mengubah permasalahan menjadi permasalahan baru, mengarahkan model penelitian, mamastikan jumlah variabel dan indicator yang digunakan dalam penelitian ini dan menentukan alat uji kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁵

⁶⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet I Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), h. 6.

⁶⁵Sedarwanti Dan Syarifuddin Hidayat, *Metedologi Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju, 2011), Hlm. 46

Landasan utama dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah variabel Motivasi, Respon Masyarakat terhadap keberadaan Objek Wisata. Adapun pola dari penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang eksistensi Negeri di atas Awan Bulu Sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

D. Sumber Data

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif fenomenologis.

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Sumber Data adalah merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat disajikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai suatu keperluan.³

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare bahwa data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama, guna untuk kepentingan dalam penelitian yang

³ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H. 1.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 376

sebelumnya tidak ada. Data primer diperoleh langsung dari subjek yang sedang diteliti dengan dilakukan teknik observasi dan wawancara. Data primer yakni motivasi yang dikemukakan langsung oleh beberapa narasumber yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang sedang dilakukan wawancara mendalam kepada Pengelola Objek Wisata dan Masyarakat yang ada di Desa Bulu Kabaupaten Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti, guna dalam kepentingan penelitiannya yang dilakukan. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti, tetapi oleh pihak lain, misalnya data tentang pengunjung pada objek wisata diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengelola dan Masyarakat yang bersangkutan. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang bersumber dari hasil penelitian atau buku yang bukan hukum, tetapi dapat membantu dalam mencari informasi guna dalam kesempurnaan penelitian yang sedang dilakukan seperti halnya kamus, ensiklopedia dan lainnya.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyiapkan berkas yang dibutuhkan
 - b. Menyusun kepustakaan terkait Penelitian
 - c. Menyusun bahan penelitian yang akan dilakukan
 - d. Tahapan pelaksanaan Penelitian
 - e. Mengumpulkan data yang diambil oleh dari nara sumber yang bersangkutan
2. Tahapan akhir
 - a. Melakukan penyusunan data Penelitian
 - b. Melakukan analisis terhadap data
 - c. Mendeskripsikan data
 - d. Menyimpulkan data

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dari itu peneliti tersebut tidak akan mendapatkan data yang mengetahui standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai setting.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan catatan secara jelas sistematis tentang fenomena yang dijumpai dalam penelitian di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kepada subjek penelitian, dalam hal ini adalah Masyarakat Desa Bulu Kabupaten POLMAN. Peneliti tersebut melakukan observasi terkait dengan Eksistensi Negeri di Atas Awan Bulu Sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Dari hasil observasi tersebut diolah dalam penelitian tersebut sebagai

suatu sumber data pendukung data – data wawancara atau dokumentasi dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara mencakup cara – cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang secara responden. Maka dari itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang akan dilakukan berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, maka setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang yang berbentuk tulisan, misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, ceritra, biografi, peraturan, kebijakan public, yang berbentuk gambar misalkan photo, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain.⁵

Dokumentasi merupakan tekni untuk mendapatkan data yang berupa catatan, foto atau gambar. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa foto – foto dokumentasi dilakukan pada saat pengambilan data angket pada sampel penelitian.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.396

sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan dari orang lain. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian disajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum menegani suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.

Penggunaan metode analisis data dilakukan supaya peneliti dapat lebih menyempurnakan pemahamannya terhadap data tersebut, dan kemudian menyajikannya kepada orang lain terkait apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.

1. Redukasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, reduksi data artinya merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang mempermudah yang telah direvisi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penataan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dengan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti – bukti atau fakta – fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula – mula belum jelas, meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶

H. Metode Pengujian Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validasi internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validasi eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas), namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Pengujian data dilakukan sebagai suatu langkah atau proses apakah benar – benar dilakukan oleh peneliti di lapangan atau tidak. Pengujian keabsahan data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.405 - 412

dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk pengoreksian terhadap data yang ditemukan di lapangan yang berkenaan dengan kredibilitas data.⁷



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.455 - 456

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Negeri di Atas Awan yang Ada di Desa Bulo Kabupaten Polewali Mandar Sebagai Objek Wisata

Hasil penelitian merujuk pada deskripsi Negeri Di Atas Awan sebagai fokus penelitian penelitian yang terletak di desa Bulo, merupakan salah satu objek wisata yang memukau dengan keindahan alamnya. Objek wisata ini sudah mulai viral pada tahun 2020 dan mulai di kunjungi oleh berbagai kalangan mulai dari anak muda sampai yang sudah berkeluarga. Desa Bulo sendiri terletak di ketinggian yang cukup tinggi, sehingga saat berkunjung ke Negeri Di Atas Awan, pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan yang menakjubkan. Posisi geografisnya yang tinggi menjadikan tempat ini seringkali diselimuti oleh awan putih yang lembut, menciptakan atmosfer mistis dan romantis sekaligus.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dimana wisata ini merupakan salah satu wisata favorit yang membuat wisatawan dapat menikmati sensasi berada di atas awan, melihat langit yang cerah, dan merasakan kehangatan sinar matahari yang menyinari puncak gunung. Selain panorama alam yang luar biasa, Negeri Di Atas Awan juga menyajikan kekayaan budaya lokal desa Bulo. Pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat, serta mengenal tradisi dan kearifan lokal yang melekat pada desa ini. Negeri Di Atas Awan yang ada di Desa Bulo Kabupaten Polewali Mandar bukan hanya sekadar destinasi wisata alam, tetapi juga menjadi pengalaman unik yang menggabungkan pesona alam dan kehidupan masyarakat lokal. Pertanyaan terkait dengan deskripsi Negeri Di Atas Awan sebagai objek wisata yang ada di desa Bulo dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

Destinasi wisata negeri di atas awan di Desa Bulo memikat hati dengan keunikan dan keindahan alam yang masih terjaga alaminya. Peralihan fungsi

tanah produktif menjadi objek wisata outdoor menambah daya tarik tersendiri, menciptakan atmosfer yang unik dan menarik bagi pengunjung. Pemandangan spektakuler dari ketinggian dan keaslian alam menjadi daya tarik utama, memberikan pengalaman outdoor yang berbeda dan memukau. Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung pada setiap hari libur memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat setempat.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Transformasi lahan yang dulunya produktif menjadi objek wisata outdoor memberikan sentuhan yang unik, menciptakan atmosfer yang begitu menarik bagi para pengunjung. Dengan pemandangan spektakuler yang dapat dinikmati dari ketinggian, destinasi ini menawarkan pengalaman outdoor yang berbeda dan autentik, memperkaya perjalanan wisatawan. Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung, terutama pada hari libur, tidak hanya memberikan kebahagiaan kepada para wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat setempat. Melalui daya tarik alamnya yang luar biasa, destinasi ini telah menjadi salah satu sumber kebanggaan bagi Desa Bulu, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Narasumber lainnya menjelaskan bahwa:

Menurut saya wisata ini cukup bagus dan setahu saya ini juga banyak dikunjungi oleh masyarakat dari daerah sekitar dan luar daerah.⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden memberikan pandangan positif terhadap destinasi wisata yang dibahas. Menurutnya, tempat wisata tersebut dinilai cukup bagus. Selain itu, menurut pengetahuan yang dimilikinya, tempat tersebut banyak dikunjungi oleh masyarakat tidak hanya dari daerah sekitar, tetapi juga dari luar daerah. Pandangan positif ini dapat mencerminkan daya tarik dan popularitas yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut di mata pengunjung. Senada dnegan informan lainnya:

⁶⁶ Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

⁶⁷H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

Saya melihat destinasi wisata ini sangat menarik, dan menurut pengalaman saya, tempat ini sering dijadikan tujuan oleh banyak orang, baik yang berasal dari sekitar maupun yang datang dari daerah lain.⁶⁸

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa narasumber memberikan penilaian positif terhadap destinasi wisata yang sedang dibahas. Menurut pandangannya, ia menyatakan bahwa tempat wisata tersebut sangat menarik. Lebih lanjut, berdasarkan pengalamannya, ia mengungkapkan bahwa destinasi tersebut sering menjadi tujuan favorit bagi banyak orang. Menariknya, tidak hanya didatangi oleh masyarakat lokal sekitar, tetapi juga menarik perhatian pengunjung dari daerah lain. Hal ini mengindikasikan bahwa tempat tersebut memiliki daya tarik yang cukup luas dan berhasil menarik minat pengunjung dari berbagai lokasi. Kutipan wawancara sebagai berikut:

Weekend itu lebih banyak pengunjung daripada weekdays. Di weekday itu biasanya 50-100 pengunjung sedangkan di weekend itu 2kali daripada weekday.⁶⁹

hasil wawancara mencerminkan pola kunjungan yang signifikan antara hari kerja dan akhir pekan di destinasi tersebut. Menurut wawancara dengan beberapa pengunjung dan pengelola, terlihat bahwa jumlah pengunjung pada akhir pekan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hari kerja. Pada hari kerja, destinasi ini biasanya mendapat kunjungan sekitar 50 hingga 100 pengunjung, sementara pada akhir pekan, jumlahnya meningkat hingga dua kali lipat dari hari kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa akhir pekan menjadi periode yang sangat diminati oleh pengunjung, kemungkinan besar karena banyaknya waktu luang yang tersedia pada hari tersebut. Kenaikan drastis dalam jumlah pengunjung pada akhir pekan tidak hanya mencerminkan daya tarik destinasi tersebut, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, dengan meningkatnya permintaan

⁶⁸Yusniar Yusuf, S.H, wawancara dilakukan pada 10 November 2023

⁶⁹ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

terhadap layanan dan fasilitas di sekitar destinasi. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Pengunjungnya itu tidak menentu, kalau musim-musim liburan itu banyak kalau misalnya hari-hari biasa ada hanya sebatas berkunjung berbeda dengan waktu liburan itu banyak pengunjung yang bermalam dan camping di sabtu-minggu⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pola kunjungan ke destinasi wisata ini memiliki perbedaan tergantung pada musim atau hari tertentu. Narasumber menyatakan bahwa jumlah pengunjung tidak selalu konsisten, terutama saat musim liburan. Pada musim liburan, terlihat peningkatan kunjungan dengan banyaknya orang yang menginap dan melakukan kegiatan camping. Namun, pada hari-hari biasa, kunjungan terbatas pada tingkat kunjungan harian dan tidak sebanyak pada periode liburan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa destinasi wisata tersebut memiliki daya tarik khusus yang lebih intens saat musim liburan, mungkin karena adanya program atau kegiatan khusus yang menarik minat pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama di tempat tersebut, seperti berkemah atau menginap. Kesimpulannya, pola kunjungan yang fluktuatif ini dapat memberikan wawasan tentang tren kunjungan dan preferensi pengunjung terhadap waktu tertentu dalam setahun. sesuai dengan apa yang di kemukakan narasumber bahwa:

Pola kunjungan ke destinasi wisata ini memiliki fluktuasi tergantung pada waktu tertentu. Narasumber menyampaikan bahwa kehadiran pengunjung tidak selalu stabil, terutama saat musim liburan. Pada hari-hari biasa, kunjungan terbatas pada aktivitas kunjungan harian, sedangkan selama periode liburan, terjadi peningkatan signifikan dengan banyak pengunjung yang memilih untuk menginap dan berkemah pada akhir pekan. Hal ini mencerminkan bahwa destinasi ini mungkin menawarkan pengalaman yang

⁷⁰ Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

lebih lengkap atau menarik selama periode liburan, sehingga mengundang lebih banyak orang untuk menghabiskan waktu lebih lama di sana.⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola kunjungan ke destinasi wisata tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan bergantung pada waktu tertentu. Menurut narasumber, kehadiran pengunjung tidak konsisten, terutama selama musim liburan. Pada hari-hari biasa, kunjungan cenderung terbatas pada aktivitas harian, sedangkan selama periode liburan, terjadi peningkatan yang mencolok. Banyak pengunjung memilih untuk menginap dan berkemah, terutama pada akhir pekan.

Analisis narasumber menunjukkan bahwa destinasi ini mungkin menawarkan pengalaman yang lebih lengkap atau menarik selama musim liburan, yang kemudian menjadi daya tarik bagi lebih banyak orang untuk menghabiskan waktu lebih lama di sana. Fluktuasi dalam pola kunjungan ini dapat mencerminkan adanya kegiatan khusus atau daya tarik tambahan selama musim liburan yang menarik minat pengunjung. Banyaknya pengunjung pada objek wisata baik itu di hari libur maupun diluar hari libur sangat berpotensi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal sebab objek wisata negeri di atas awan bulo kabupaten polewali mandar di kelolah secara mandiri oleh pemilik lahan dan masyarakat sekitar. sesuai denga napa yang di kemukakan salah satu Infoman bahwa:

Pengelolaan dilakukan secara mandiri mulai dari pembebasan lahan, pembuatan fasilitas dilakukan secara mandiri.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi ini dilaksanakan secara mandiri, dimulai dari tahap pembebasan lahan hingga pembuatan fasilitas. Pengelolaan mandiri ini mencerminkan dedikasi dan kemandirian yang tinggi dari pihak yang bertanggung jawab terhadap destinasi tersebut. Proses pembebasan lahan menjadi langkah awal yang dilakukan secara independen, menunjukkan kesungguhan dalam mengelola sumber daya tanah untuk

⁷¹H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 10 Oktober 2023

⁷² A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

kepentingan pariwisata. Selanjutnya, pembuatan fasilitas juga dilakukan secara mandiri, menandakan adanya komitmen untuk menciptakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan destinasi, tetapi juga dapat mencerminkan semangat kebersamaan dan keterlibatan penuh dalam setiap aspek pembangunan destinasi wisata. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Sejauh ini untuk peran pemerintah ini tidak ada terkait pada pengelolaan serta pengadaan sarana prasarana.⁷³

Kutipan hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini, peran pemerintah dalam pengelolaan destinasi ini tampaknya minim atau tidak ada. Wawancara dengan pihak terkait mengindikasikan bahwa tanggung jawab utama terhadap pengelolaan destinasi tersebut berada di luar lingkup pemerintah, karena dilakukan oleh pemilik lahan dan masyarakat setempat atau entitas mandiri lainnya. Kurangnya keterlibatan pemerintah dalam peran ini bisa diartikan sebagai tantangan tersendiri atau mungkin sebagai strategi untuk memberikan fleksibilitas dan kreativitas lebih besar dalam pengelolaan destinasi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa adanya keterlibatan pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengembangan berkelanjutan, yang mungkin perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan destinasi wisata ini di masa depan.

Kedepannya kita harapkan partisipasi pemerintah untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Desa Bulo Kabupaten Polewali Mandar agar pengunjung lebih banyak lagi baik hari libur maupun diluar dari hari libur.⁷⁴

Hasil wawancara mencerminkan harapan akan partisipasi pemerintah dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Desa Bulo. Para narasumber menegaskan pentingnya dukungan pemerintah untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik objek wisata yang ada di Desa sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti

⁷³ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

⁷⁴ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

kampanye promosi yang lebih luas, dukungan keuangan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata di desa tersebut.

2. Eksistensi Negeri di Atas Awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian kedua berkaitan dengan eksistensi negeri di atas awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, pertanyaan pertama berkaitan dengan bagaimana kondisi pengunjung dari wisata negeri di atas awan, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Pemandangan alam yang indah, geografis serta keaslian lingkungan dapat menjadi daya Tarik utama.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa keindahan alam yang memukau, keunikan geografis, dan keaslian lingkungan adalah elemen-elemen utama yang menjadi daya tarik utama suatu destinasi. Hasil wawancara ini menggambarkan bahwa pengalaman visual yang diberikan oleh pemandangan alam yang indah memainkan peran penting dalam menarik minat pengunjung. Keunikan geografis, seperti bentang alam yang unik atau ciri khas geologis, juga diakui sebagai faktor penentu yang memberikan nilai tambah pada destinasi tersebut.

Selain itu, keaslian lingkungan menjadi aspek yang dihargai, menunjukkan bahwa kelestarian alam dan upaya pelestarian lingkungan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan demikian, hasil wawancara ini memaparkan bahwa unsur-unsur alamiah ini bukan hanya menjadi elemen dekoratif, melainkan menjadi fondasi kuat yang memberikan identitas dan daya tarik utama bagi destinasi tersebut. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Menurut saya wisata ini sangat memberikan dampak khususnya untuk perekonomian masyarakat setempat apalagi banyak warung-warung yang bisa sebagai tempat untuk istirahat dan membeli bekal bagi para pengunjung selain itu ada juga atau tempat sewa alat outdoor bagi pengunjung yang tidak memiliki persiapan namun mau menginap di area wisata.⁷⁶

⁷⁵ A. Syalim Ramadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 november 2023

⁷⁶ Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

Wawancara yang di lakukan dengan narasumber menggambarkan pandangan positif terhadap dampak ekonomi yang dihasilkan oleh masyarakat dengan adanya destinasi wisata negeri diatas awan bulo Kabupaten Polewali Mandar. Menurut narasumber, destinasi tersebut memberikan dampak positif khususnya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Poin yang menonjol adalah keberadaan banyak warung kecil di sekitar area wisata, yang berfungsi sebagai tempat istirahat dan membeli bekal bagi para pengunjung.

Narasumber menyatakan bahwa warung-warung kecil ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal, karena para pengunjung tidak hanya beristirahat di tempat tersebut tetapi juga berkontribusi dalam membeli produk dan layanan lokal. Oleh karena itu, keberadaan destinasi wisata ini dianggap memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi komunitas sekitar, menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha kecil di daerah tersebut.

Salah satu informan juga menjelaskan bahwa:

Semenjak objek wisata negeri di atas awan yang ada di desa bulo ini mulai viral maka pengunjung sudah mulai ramai berdatangan khususnya pada saat libur. Itu membuat jualan saya lebih banyak laku.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa narasumber menyampaikan pandangan positif terkait dampak adanya destinasi wisata negeri diatas awan Bulo Kabupaten Polewali Mandar bagi perekonomiannya. Menurutnya, destinasi wisata memiliki dampak positif yang signifikan, terutama terhadap perekonomian. Fokus utama narasumber adalah pada kontribusi positif yang diberikan oleh banyak warung kecil di sekitar area wisata tersebut. Narasumber menggambarkan bahwa dengan adanya objek wisata maka warung-warung kecil ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung tetapi juga sebagai lokasi di mana mereka dapat membeli bekal atau produk lokal.

⁷⁷ Darmina (warung campuran di Desa Bulo yang berada diluar area wisata), wawancara dilakukan pada 10 November 2023

Keberadaan objek wisata menumbuhkan UMKM di Desa Bulu khususnya di Area wisata, Objek Wisata Negeri Diatas Awan yang ada di Desa Bulu tersebut dianggap sebagai kontributor penting yang secara tidak langsung memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha kepada warga setempat. Kesimpulannya, dampak positif ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang berkelanjutan di komunitas setempat melalui pertumbuhan bisnis kecil dan peningkatan pendapatan lokal. Informan juga menyebutkan bahwa:

Dengan adanya objek wisat negeri diatas awan bulo ini membuat kami dari anak muda punya usaha kecil-kecilan seperti tempat penyewaan tenda dan berbagai alat outdoor lainnya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa keberadaan objek wisata negeri diatas awan yang ada di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar sangat membantu perekonomian dimana masyarakat yang pada awalnya mengandalkan hasil pertanian saja sudah mulai memiliki penghasilan tambahan seperti usaha sewa alat *outdoor* yang di lakukan oleh beberapa anak muda dan bahkan itu mempermudah mereka dalam mendapatkan uang yang lebih. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Semenjak negeri di atas awan bulo ini viral dan di ketahui orang-orang yang ada di polman dan diluar kabupaten polman pengunjung mulai berdatangan baik itu dari kalangan muda maupun yang sudah berkeluarga dan kebanyakan mereka tidak memiliki perlengkapan camp sehingga mereka menyewa alat-alat kami meskipun lebih mahal di banding alat yang di sewakan di kota.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menekankan bahwa keberadaan objek wisata negeri di atas awan bulo Kabupaten Polewali Mandar sangat bermamfaat karena membuat desa lebih sering di kunjungi sehingga perputaran ekonomi lebih merata. Dengan adanya objek wisata yang ada di Desa Bulu membuat masyarakat setempat mulai membuat usaha kecil seperti banyaknya masyarakat yang berjualan barang campuran (pedagang kaki lima), banyaknya anak

⁷⁸ Arsan arif, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

⁷⁹ Rostina, wawancara dilakukan pada 13 November 2023

muda yang membuka usaha sewa alat untuk camping, dan ada dua orang yang membuka warung kopi. Objek wisata negeri diatas awan bulo kabupaten polewali mandar memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Bulu. Senada dengan informan lainnya:

Dengan adanya objek wisata Negeri Diatas Awan yang ada di Desa bulo ini masyarakat yang tadinya hanya bertani sudah mulai membuka usaha salah satu diantaranya ada beberapa masyarakat yang tadinya hanya berkebun akhirnya punya usaha warung kopi.⁸⁰

Kutipan hasil wawancara menekankan bahwa destinasi wisata yang dibahas memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat, yaitu terbukanya peluang usaha bagi mereka.

Senada dengan informan lainnya bahwa:

Banyaknya pengunjung setiap malam sabtu dan minggu membuat saya memiliki ide untuk berjualan. Ternyata ide itu sesuai sebab banyak pengunjung yang datang tidak mempersiapkan bekal untuk menginap sehingga jualan saya lebih cepat laku mulai dari kopi, gula, biskuit, indomie, air gelas dan beberapa makanan ringan lainnya.⁸¹

Narasumber menyatakan bahwa objek wisata "negeri di atas awan" tersebut memberikan daya tarik yang signifikan bagi para wisatawan. Sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan alamnya yang mencakup pemandangan pegunungan, dataran tinggi, atau lokasi lain yang memungkinkan pengunjung merasakan pengalaman unik yang sulit ditemui di tempat lain. Banyaknya pengunjung yang datang menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Informan menyebutkan bahwa:

Adanya Objek wisata di desa bulo ini sangat bermamfaat karena hasil pertanian memiliki musim tersendiri sehingga dengan adanya objek wisata usaha yang kami jalankan akan mampu menutupi kesenggangan sebelum musim pertanian itu tiba.⁸²

⁸⁰ Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

⁸¹ Darmina (warung campuran di Desa Bulu yang berada diluar area wisata), wawancara dilakukan pada 10 November 2023

⁸² Aryan arif, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata maka itu memberikan peluang masyarakat untuk lebih sejahtera dari sebelum adanya objek wisata tersebut. Sehingga objek wisata perlu di kembangkan agar pengunjung lebih banyak lagi, dengan banyaknya pengunjung maka usaha yang di jalankan itu semakin lancar. Pihak pengelola sedang aktif berupaya untuk mengembangkan lokasi objek wisata mereka dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi tersebut. Sesuai dengan napa yang dikemukakan oleh narasumber bahwa:

Adanya objek wisata negeri di atas awan yang ada di desa bulo ini sangat membantu perekonomian masyarakat setempat salah satunya adalah saya sebagai pedagang di area lokasi sehingga saya berharap objek wisata ini berkelanjutan dan bahkan perlu di kembangkan agar pengunjung lebih ramai lagi.⁸³

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa adanya objek wisata sangat membantu perekonomian masyarakat lokal. Sehingga objek wisata yang ada di Desa Bulu perlu mengalami pengembangan agar pengunjung lebih banyak lagi dan masyarakat sekitar lebih sejahtera. Menurutnya tujuan dari objek wisata yaitu mensejahterakan masyarakat setempat sehingga pihak pengelola harus memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur. Dengan menyadari potensi yang dimiliki oleh lokasi tersebut, upaya pengembangan ini diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Langkah ini dapat mencakup peningkatan fasilitas akomodasi, pengembangan aksesibilitas, atau peningkatan sarana pendukung lainnya. Kesadaran akan pentingnya pengembangan terus-menerus menunjukkan niat pihak terkait untuk menjadikan destinasi tersebut lebih menarik dan bersaing di pasar pariwisata. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Menurut saya masih sangat terbatas karena memang pengelolaannya di lakukan secara mandiri sehingga fasilitas yang ada masih sangat kurang seperti akses ke lokasi pariwisata. Kita harap kedepannya ini bisa di kembangkan sebagai objek wisata memiliki kontribusi dalam meningkatkan

⁸³ Ikhsan (pedagang yang berada di dalam area wisata) wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

daya taraiik agar pendapatan masyarakat serta daerah itu meningkat. Meskipun dengan adanya destinasi wisata ini sudah mampu membuka peluang bagi masyarakat namu itu masih belum cukup untuk pemerataan pendapatan.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa menurut pandangannya, potensi wisata di suatu daerah masih sangat terbatas karena belum mendapatkan perhatian atau dukungan yang memadai agar akses untuk sampai ke lokasi objek wisata itu mudah. Selain itu narasumber berharap bahwa ke depannya, potensi ini dapat dikembangkan dan dijadikan objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik sehingga mampu menjadi kontribusi terhadap pendapatan masyarakat secara menyeluruh menurutnya objek wisata tersebut hanya bermamfaat bagi segelintir orang saja.

Pernyataan tersebut mencerminkan kesadaran narasumber terhadap potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal. Dorongan narasumber untuk pengembangan sebagai objek wisata menunjukkan aspirasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Dengan dukungan yang memadai dari pihak berwenang, harapannya adalah dapat membuka peluang baru untuk menarik pengunjung dan memajukan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Senada dengan informan lainnya:

Menurut pandangan saya, potensi wisata di wilayah ini saat ini masih terbatas karena belum mendapatkan perhatian yang memadai dari pemilik lahan sebagai pemodal destinasi wisata. Saya berharap bahwa ke depannya, kita dapat bekerja sama untuk mengembangkan potensi ini sebagai objek wisata yang dapat lebih menarik minat pengunjung dan berkontribusi pada peningkatan daya tarik daerah. Dengan kerja sama yang baik antara pemilik lahan sebagai pemodal, komunitas sadar wisata dan masyarakat setempat, saya yakin kita dapat menggali potensi tersebut sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan bahkan dapat menjadi alternatif bagi pengembangan wilayah ini.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa menurut pandangannya, potensi wisata di wilayah tersebut masih terbatas akibat minimnya

⁸⁴ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

⁸⁵ Supriadi, wawancara pada tanggal 12 November 2023

perhatian dari pemilik lahan sebagai pemodal sebab objek wisata negeri diatas awan bulo kabupaten polewali mandar di kelolah secara mandiri. Narasumber mengungkapkan harapannya bahwa ke depannya, kolaborasi yang baik antara pemilik lahan, komunitas anak muda yang tergolong pada sadar wisata dan masyarakat setempat dapat terjalin untuk mengembangkan potensi tersebut sebagai objek wisata yang lebih menarik bagi pengunjung.

Pernyataan ini mencerminkan kesadaran narasumber terhadap kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak berwenang dalam mengoptimalkan potensi wisata di wilayah tersebut. Harapan narasumber terhadap kerja sama yang baik antara pemilik, pemuda dan masyarakat setempat mencirikan semangat untuk bersama-sama menggali potensi tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan daya tarik objek wisata yang dapat berdampak positif dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Infoman menjelaskan bahwa:

Kami hanya bisa menyediakan beberapa prasarana secara mandiri seperti kakus untuk buang air besar maupun kecil serta penyediaan air bersih memakai tandong yang terbatas dan saya berharap kedepannya kami sudah bisa menyiapkan tempat mandi, cuci pakaina yang kotor dan lain-lain.⁸⁶

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengungkapkan bahwa dalam mengelola destinasi ini, mereka secara mandiri menyediakan prasarana penting seperti kakus untuk buang air besar maupun kecil serta penyediaan air bersih menggunakan tandong yang memiliki kapasitas yang belum cukup besar. Informasi ini mencerminkan tanggung jawab yang diambil oleh pihak terkait dalam memastikan kenyamanan dan kebutuhan dasar pengunjung terpenuhi. Dengan menyediakan kakus sebagai hal yang urgen terlebih dahulu, destinasi ini memberikan fasilitas yang belum cukup memadai bagi para pengunjung. Penggunaan tandong untuk penyediaan air bersih terkadang belum mencukupi bagi para pengunjung pada saat di hari libur menunjukkan bahwa objek wisata tersebut masih perlu untuk di kembangkan. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

⁸⁶A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

Air bersih sejauh ini belum mencukupi bagi pengunjung dan itu terjadi setiap di waktu libur.⁸⁷

Wawancara dengan nerasumber menunjukkan bahwa hingga saat ini, belum ada perkembangan yang signifikan atau belum ada pencapaian yang dapat diidentifikasi. Pernyataan singkat "Sejauh ini belum" mencerminkan bahwa proyek, inisiatif, atau situasi tertentu yang menjadi fokus pembicaraan belum mencapai titik tertentu atau masih dalam tahap awal. Narasumber mungkin belum melihat perubahan atau kemajuan yang dapat diukur, dan ini bisa menjadi dasar untuk mendiskusikan tantangan, kendala, atau langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini dapat memberikan dasar untuk mendalami pembicaraan lebih lanjut tentang perencanaan masa depan, strategi pengembangan, atau upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Senada dengan informan lainnya:

Hingga kini, belum terlihat perubahan yang signifikan atau pencapaian yang dapat diidentifikasi dalam konteks yang dibahas. Belum adanya kemajuan tersebut mungkin mengindikasikan bahwa situasi atau inisiatif yang dibicarakan masih berada pada tahap awal atau belum mencapai titik penting. Hal ini dapat membuka peluang untuk mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil, tantangan yang mungkin dihadapi, atau perubahan yang diharapkan pada masa depan. Pernyataan ini bisa menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut tentang arah dan rencana ke depan terkait dengan topik yang sedang dibahas.⁸⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sampai saat ini, belum ada perubahan yang mencolok atau pencapaian yang dapat diidentifikasi dalam situasi atau inisiatif yang sedang dibahas. Keterangan mengenai ketiadaan kemajuan mungkin menunjukkan bahwa perkembangan yang diharapkan atau diinginkan belum tercapai, dan situasi tersebut mungkin masih berada pada tahap awal atau belum mencapai titik kritis.

⁸⁷ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

⁸⁸ A. Syalim Rmadani (pengelola negeri datas awan bulo), wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

Pernyataan tersebut memberikan peluang untuk membahas langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil, mengidentifikasi potensi tantangan yang mungkin dihadapi, serta merencanakan perubahan yang diinginkan di masa depan. Pernyataan ini dapat menjadi dasar untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait arah dan rencana ke depan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Informan selanjutnya menjelaskan bahwa:

Kebanyakan masyarakat sekitaran kami kesulitan mencari tempat untuk jualan makanan dilokasi karena keterbatasan lokasi sehingga yang bisa berjualan di area lokasi hanya beberapa orang diantaranya pengurus lokasi wisata dan keluarga pemilik lahan itupun sangat di batasi sehingga warung yang ada di dalam lokasi hanya ada empat titik.⁸⁹

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa pihak terkait memahami keterbatasan masyarakat yang bisa berjualan di dalam area objek wisata di perlukan agar ketersediaan lahan untuk pengunjung memasang tenda terpenuhi selain itu kebersihan area wisata lebih bisa terkordinasi. Narasumber menyatakan bahwa mereka hanya menyediakan empat titik tempat untuk pedagang makanan di lokasi dan itu hanya ditentukan pemilik lahan serta di sediakan satu titik untuk pengelola, hal tersebut dilakukan agar lokasi lebih mudah di kontrol selain itu pemilik lahan melibatkan banyak masyarakat sekitar sebagai pengurus harian.

Keputusan ini mencerminkan strategi inklusif dalam mengelola destinasi, dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat. Pemberian Batasan tempat untuk jualan makanan di lokasi agar pengunjung yang datang tidak kehabisan tempat camping dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar tertarik datang untuk kedua kalinya.

Banyaknya pengunjung yang datang secara tidak langsung menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat tetapi juga menambahkan keberagaman dalam pengalaman wisatawan. Melalui partisipasi aktif masyarakat sekitar sebagai pengurus harian, destinasi ini tidak hanya menjadi tempat pariwisata, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang melibatkan komunitas lokal secara langsung. Pendekatan ini mencerminkan semangat

⁸⁹ Andri (pengelola area wisata), wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2023

kebersamaan dan berkelanjutan dalam mengelola destinasi wisata. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Iya pasti dengan adanya pembatasan bagi masyarakat untuk berjualan di dalam lokasi akan menimbulkan pemikiran negative pada awalnya namun melalui pemerintah desa saya mencoba menjelaskan kenapa itu perlu dilakukan dan akhirnya mereka memahami maksud saya.⁹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memberikan tanggapan yang positif atau setuju terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan dengan ungkapan "Iya pasti." Dia yakin dengan adanya pembatasan bagi masyarakat untuk berjualan di area lokasi akan menimbulkan tanggapan pro dan kontra dalam artian akan dianggap mendiskriminasi atau membatasi orang-orang untuk memanfaatkan keberadaan objek wisata tersebut. Hal ini senada dengan napa yang di kemukakan oleh salah satu informan bahwa:

Betul sekali pembatasan dilakukan untuk kenyamanan pengunjung serta upaya pemilik lahan dan pengelola lebih mudah mengatur serta menjaga kebersihannya.⁹¹

Pembatasan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga kenyamanan pengunjung sebab yang menjadi target untuk di jadikan konsumen terletak seberapa banyak orang yang berkunjung di tempat destinasi wisata yang ada di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar ini. Objek wisata negeri diatas awan yang ada di desa bulu sudah viral sejak tahun 2020 dan mulai banyak pengunjungnya daik dari masyarakat lokal maupun diluar daerah seperti pinrang, sidtap, dan beberapa daerah lainnya. Sesuai dengan napa yang di kemukakan oleh salah satu narasumber mengatakan bahwa:

Objek wisata dikunjungi oleh masyarakat luar daerah hanya diwaktu-waktu tertentu semisal 17 agustus dan musim buah saja karenasebelum adanya objek

⁹⁰Ali (pemilik lahan yang menjadi salah satu titik objek wisata), wawancara dilakukan pada tanggal 14 November 2023

⁹¹ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

wisata negeri di atas awan Desa Bulu pada awalnya memiliki agro wisata sehingga lahan perkebunan durian yang ada di desa bulu berhetter-hettar.⁹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejauh ini, destinasi ini belum mendapatkan jumlah pengunjung wisata yang signifikan, dengan rata-rata pengunjung didominasi oleh masyarakat lokal. Dalam wawancara tersebut, diketahui bahwa wisatawan dari luar, seperti wisatawan dari Pinrang, tampaknya masih belum mencapai tingkat signifikan. Fenomena ini mungkin mengindikasikan bahwa daya tarik destinasi ini lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat setempat daripada oleh pengunjung dari luar daerah. Meskipun demikian, adanya kunjungan dari luar daerah, seperti dari Pinrang, menunjukkan bahwa destinasi ini mulai menarik perhatian di luar komunitas lokalnya. Perluasan promosi dan strategi pemasaran dapat menjadi langkah selanjutnya untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini bagi pengunjung dari luar dan memperluas dampak positifnya pada pertumbuhan pariwisata lokal. Narasumber lainnya menjelaskan bahwa:

Menurut saya ini sangat berpeluang untuk meningkatkan pendapatannya masyarakat ini.⁹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber percaya bahwa suatu hal atau inisiatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Pernyataan "Menurut saya ini sangat berpeluang untuk meningkatkan pendapatannya masyarakat ini" mengindikasikan optimisme dan keyakinan narasumber terhadap potensi positif suatu usaha atau program terhadap ekonomi lokal. Narasumber memiliki pandangan positif terhadap langkah atau kebijakan tertentu yang dianggapnya dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Pernyataan ini dapat menjadi dasar untuk mendiskusikan lebih lanjut tentang strategi pelaksanaan, potensi risiko atau tantangan yang mungkin dihadapi, serta dampak yang diharapkan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi komunitas. Senada dengan informan lainnya:

Pandangan saya mengenai hal ini adalah bahwa ada potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah ini. Saya melihat adanya peluang yang signifikan dalam suatu usaha atau inisiatif tertentu yang dapat

⁹² Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

⁹³ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ini secara efektif, saya yakin kita dapat mencapai peningkatan pendapatan yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan pandangan optimisnya terkait dengan potensi peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Menurutnya, terdapat peluang besar dalam suatu usaha atau inisiatif tertentu yang dianggap memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal. Narasumber menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ini secara efektif. Keyakinan narasumber dalam mencapai peningkatan pendapatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar menunjukkan kepercayaan akan potensi pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Pernyataan ini bisa menjadi titik awal untuk mendiskusikan strategi implementasi, sinergi dengan pihak terkait, serta dampak sosial dan ekonomi yang diharapkan dari usaha atau inisiatif yang dimaksud. Narasumber selanjutnya menjelaskan bahwa:

Kalau untuk itu karena belum ada campur tangan oihak pemerintah dalam pengelolaan sehingga kami mengelolaannya secara mandiri jadi belum pasti pendapatan dari masyarakat sekitar diluar dari lokasi bisa juga bertambah dengan adanya objek wisata.⁹⁵

Hasil kutipan wawancara tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan destinasi ini dilakukan secara sederhana karena belum tidak adanya campur tangan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata. Narasumber menyoroti bahwa keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan masih terbatas, sehingga pengelolaan dilakukan secara mandiri. Kesederhanaan dalam pengelolaan ini bisa mencakup keterbatasan fasilitas dan dukungan infrastruktur yang mungkin belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, keberlanjutan destinasi ini menjadi kunci dalam menggantungkan pendapatan pada masyarakat sekitar di luar lokasi. Dengan adanya objek wisata, diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat. Situasi ini mencerminkan tantangan dan peluang dalam

⁹⁴ Buhari (Kepala Desa Bulu), wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2023

⁹⁵ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

pengelolaan destinasi wisata, di mana kemandirian dalam pengelolaan menjadi solusi sementara hingga adanya keterlibatan lebih lanjut dari pihak pemerintah untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan destinasi ini. Narasumber lain menjelaskan bahwa:

Menurut saya pasti karena ini semua berdampak juga dengan pemasukan pemerintah desakan⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menegaskan keyakinannya dengan pernyataan bahwa suatu hal atau inisiatif akan memiliki dampak positif terhadap pemasukan pemerintah desa. Narasumber mungkin melihat keterkaitan erat antara usaha atau inisiatif tertentu dengan kontribusi positif terhadap pendapatan pemerintah desa. Pernyataan ini dapat membuka diskusi lebih lanjut mengenai cara kontribusi tersebut dapat terwujud, manfaat yang diharapkan, serta strategi pelaksanaan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap keuangan pemerintah desa. Informan menyebutkan bahwa:

Menurut pandangan saya, saya yakin bahwa ini pasti memberikan dampak positif terhadap pemasukan pemerintah desa. Saya melihat bahwa adanya keterkaitan erat antara hal ini dengan peningkatan sumber pendapatan untuk pemerintah desa. Dengan demikian, saya percaya bahwa langkah ini dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keuangan pemerintah desa dan mendukung keberlanjutan program pembangunan di tingkat lokal.⁹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menyampaikan keyakinan positifnya terkait suatu langkah atau inisiatif yang dianggap akan memberikan dampak positif terhadap pemasukan pemerintah desa. Menurut pandangan narasumber, ada keyakinan bahwa adanya keterkaitan erat antara langkah ini dengan peningkatan sumber pendapatan untuk pemerintah desa. Narasumber menyatakan pandangannya bahwa langkah ini memiliki potensi sebagai kontribusi signifikan dalam meningkatkan keuangan pemerintah desa, dan secara langsung mendukung keberlanjutan program pembangunan di tingkat lokal. Pernyataan ini

⁹⁶ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

⁹⁷ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

dapat menjadi landasan untuk membahas lebih lanjut strategi implementasi, potensi risiko atau tantangan yang mungkin dihadapi, serta dampak yang diharapkan dari perspektif pembangunan dan keuangan pemerintah desa.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Eksistensi Negeri di Atas Awan Bulo Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Merekonomian Masyarakat

Hasil penelitian merujuk pada ekonomi Islam terhadap eksistensi Negeri di atas awan Bulo Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dimana beberapa pertanyaan diajukan bahwa bagaimana cara pengelola wisata dalam mengelola sumber daya alam. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau untuk penggunaan sumber daya alam secara langsung saya pikir yang kami gunakan seperti air bersih.⁹⁸

Kutipan hasil wawancara dengan pihak terkait menyoroti bahwa dalam pengelolaan destinasi ini, penggunaan sumber daya alam secara langsung terfokus pada pemenuhan kebutuhan air bersih. Narasumber menjelaskan bahwa destinasi ini mengandalkan sumber daya air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung dan operasional sehari-hari. Penggunaan sumber daya alam ini tampaknya dikelola dengan pertimbangan yang baik, memastikan bahwa pemakaian air bersih terjaga dan terkelola secara berkelanjutan. Adanya kesadaran terhadap dampak penggunaan sumber daya alam menunjukkan komitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar destinasi. Meskipun penggunaan sumber daya alam mungkin terfokus pada air bersih, pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab pengelola terhadap lingkungan sekitar dan kesadaran terhadap keberlanjutan dalam mengelola destinasi wisata. Narasumber lainnya menjelaskan bahwa:

Jika bicara mengenai penggunaan sumber daya alam secara langsung, yang menjadi perhatian kami adalah pengelolaan air bersih.⁹⁹

⁹⁸ Arsan arif, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

⁹⁹ Ali (pemilik lahan yang menjadi salah satu titik objek wisata), wawancara dilakukan pada tanggal 14 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perhatian utama narasumber terfokus pada pengelolaan sumber daya alam, khususnya dalam konteks pengelolaan air bersih. Pernyataan "Jika bicara mengenai penggunaan sumber daya alam secara langsung, yang menjadi perhatian kami adalah pengelolaan air bersih" mencerminkan kesadaran narasumber akan pentingnya menjaga dan mengelola air bersih sebagai sumber daya alam kritis. Narasumber kemungkinan membahas strategi atau inisiatif tertentu yang dilakukan untuk memastikan penggunaan air bersih yang berkelanjutan, seperti program konservasi air, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, atau edukasi kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Pernyataan ini dapat menjadi titik awal untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kebijakan pengelolaan air, tantangan yang mungkin dihadapi, dan dampak yang diharapkan terhadap lingkungan dan komunitas setempat. Senada dengan informan lainnya:

Ketika berbicara tentang pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, fokus utama kami tertuju pada upaya pengelolaan air bersih. Kami berkomitmen untuk menjaga keseimbangan penggunaan dan pelestarian kualitas air di area kami.¹⁰⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menempatkan perhatian utama pada pemanfaatan sumber daya alam, terutama dalam konteks upaya pengelolaan air bersih. Pernyataan "Ketika berbicara tentang pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, fokus utama kami tertuju pada upaya pengelolaan air bersih" mencerminkan komitmen narasumber untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan dan pelestarian kualitas air di wilayah atau area yang mereka kelola.

Narasumber mungkin telah menjelaskan strategi atau program yang mereka terapkan untuk mencapai tujuan pengelolaan air bersih tersebut, seperti kebijakan konservasi air, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, atau program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya air bersih. Pernyataan ini dapat menjadi dasar untuk mendalami pembicaraan tentang dampak

¹⁰⁰H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

yang diharapkan, tantangan yang mungkin dihadapi, dan upaya konkret yang dilakukan dalam rangka menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam.

Informan menjelaskan bahwa:

Iya karena dilokasi kami menyediakan tempat sampah dan papan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan diberbagai titik.¹⁰¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak terkait telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menjaga kebersihan di lokasi destinasi. Dengan menyediakan tempat sampah di berbagai titik, mereka menunjukkan komitmen untuk memfasilitasi pengunjung dalam pembuangan sampah secara tepat. Selain itu, adanya papan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan menandakan upaya aktif dalam memberikan edukasi dan mengajak partisipasi pengunjung dalam menjaga lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab pengelola destinasi terhadap pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar lokasi wisata. Melibatkan pengunjung dalam prinsip-prinsip kebersihan dan pelestarian lingkungan dapat membantu menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkesan, sambil juga mendukung tujuan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial di dalam dan sekitar destinasi tersebut. Senada dengan informan lainnya:

Ya, karena kami telah menyediakan fasilitas tempat sampah di sekitar lokasi dan pemasangan papan himbauan kepada pengunjung agar menjaga kebersihan di berbagai titik.¹⁰²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber telah memastikan ketersediaan fasilitas tempat sampah di sekitar lokasi yang mereka kelola. Selain itu, mereka juga telah melakukan upaya pencegahan dengan memasang papan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan di berbagai titik. Pernyataan ini mencerminkan komitmen narasumber terhadap prinsip kebersihan dan upaya untuk mendorong partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan selama berada di lokasi tersebut. Melalui langkah-langkah ini, narasumber berusaha

¹⁰¹A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

¹⁰²H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, serta menegaskan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan tempat wisata. Pernyataan tersebut dapat menjadi dasar untuk mendiskusikan lebih lanjut tentang strategi pemeliharaan dan peningkatan kebersihan di lokasi tersebut, serta hasil atau perubahan yang telah terjadi sebagai hasil dari inisiatif tersebut. Informan menyebutkan bahwa:

Iya memberikan manfaat untuk warga sekitar.¹⁰³

Kutipan hasil wawancara dengan pihak terkait menunjukkan bahwa keberadaan destinasi ini memberikan manfaat yang positif untuk warga sekitar. Pihak terkait mengonfirmasi bahwa adanya destinasi tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga telah memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat setempat. Manfaat ini dapat mencakup peluang ekonomi baru bagi warga sekitar, terutama melalui usaha-usaha penjualan atau penyediaan layanan pendukung wisata. Selain itu, kehadiran destinasi ini mungkin juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya di kalangan masyarakat lokal. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mencerminkan bahwa destinasi wisata tidak hanya menjadi sumber kebanggaan lokal tetapi juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di wilayah sekitarnya. Senada dengan informan lainnya:

Iya memberikan manfaat untuk warga sekitar.¹⁰⁴

Itu tadi kami meberikan himbauan dipapan pengumuman pintu masuk dan menegur secara langsung kepada wisatawan untuk menjaga sikap selama berada dilokasi supaya tidak melakukan hal-hal negative.¹⁰⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak terkait telah mengambil inisiatif untuk menjaga ketertiban dan perilaku wisatawan di lokasi tersebut. Dengan memberikan himbauan melalui papan pengumuman di pintu masuk, mereka secara jelas mengkomunikasikan aturan dan harapan terkait perilaku yang diinginkan

¹⁰³ A. Syalim Rmadani, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

¹⁰⁴ andri, wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2023

¹⁰⁵ Arsyhan arif, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

selama berkunjung. Selain itu, pihak terkait juga menyatakan bahwa mereka secara langsung menegur wisatawan yang melanggar aturan atau melakukan perilaku negatif. Tindakan ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua pengunjung. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan menegur secara langsung, pihak terkait berusaha untuk menjaga citra positif destinasi wisata mereka sambil memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi setiap pengunjung. Pendekatan ini juga dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang. Informan lain menyebutkan bahwa:

Sebelumnya, kami memberikan himbauan melalui papan pengumuman di pintu masuk dan secara langsung mengingatkan wisatawan untuk menjaga sikap positif dan tidak melakukan tindakan negatif selama berada di lokasi.¹⁰⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan perilaku positif pengunjung di lokasi tersebut. Sebelumnya, mereka menyampaikan himbauan melalui papan pengumuman di pintu masuk, memberikan informasi kepada pengunjung tentang norma-norma dan harapan perilaku yang diinginkan selama berada di tempat wisata tersebut. Selain itu, narasumber juga menyebutkan bahwa mereka secara langsung mengingatkan wisatawan untuk menjaga sikap positif dan menghindari tindakan negatif selama berada di lokasi. Pernyataan ini mencerminkan perhatian narasumber terhadap pengelolaan perilaku pengunjung guna menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan positif di destinasi wisata tersebut. Diskusi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah tersebut dan mengidentifikasi potensi perbaikan atau tambahan tindakan yang mungkin diperlukan. Senada dengan informan lainnya:

Sebelumnya, kami telah mengambil langkah proaktif dengan memberikan informasi kepada pengunjung melalui papan pengumuman di pintu masuk. Selain itu, kami juga melakukan pengingat langsung kepada para wisatawan

¹⁰⁶ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 10 Oktober 2023

untuk memastikan bahwa mereka menjaga sikap positif dan menghindari perilaku negatif selama berada di lokasi.¹⁰⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak yang diwawancarai telah mengambil langkah proaktif dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan di lokasi tersebut. Sebelumnya, mereka telah menyampaikan informasi penting kepada pengunjung melalui papan pengumuman yang terletak di pintu masuk, memberikan arahan terkait norma perilaku yang diharapkan selama berada di tempat tersebut. Selain itu, pihak yang diwawancarai juga aktif melakukan pengingat langsung kepada para wisatawan. Tujuan dari pengingat tersebut adalah untuk memastikan bahwa pengunjung menjaga sikap positif dan menghindari perilaku negatif selama berada di lokasi wisata tersebut. Pernyataan ini mencerminkan keseriusan pihak tersebut dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan positif bagi semua pengunjung. Diskusi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah tersebut dan mendiskusikan potensi perbaikan atau peningkatan kebijakan yang dapat diterapkan.

Tidak karena lokasi berjualan kami di batasi.¹⁰⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan lokasi berjualan di destinasi tersebut memiliki batasan tertentu. Narasumber menyatakan bahwa tidak semua pihak dapat menjual di lokasi tersebut, mengindikasikan bahwa ada pembatasan yang diterapkan terhadap usaha berjualan di destinasi tersebut. Keputusan untuk membatasi lokasi berjualan mungkin didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti menjaga kebersihan, melindungi keaslian lingkungan, atau mengendalikan dampak negatif terhadap pengalaman wisatawan. Batasan ini mungkin bertujuan untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata, sambil juga mempertimbangkan pengalaman positif pengunjung secara keseluruhan. Meskipun batasan ini mungkin membatasi peluang bisnis bagi

¹⁰⁷ H. Andi Parial P, S.H., M.Si, wawancara dilakukan pada 11 November 2023

¹⁰⁸ Ismail, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2023

sebagian, dapat dianggap sebagai langkah proaktif untuk menjaga integritas dan daya tarik destinasi tersebut.

B. Pembahasan

1. Bentuk Negeri di Atas Awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pembahasan penelitian mengenai destinasi wisata Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu mengundang decak kagum dengan keunikan dan keindahan alamnya yang masih terjaga alamnya. Transformasi tanah produktif menjadi objek wisata outdoor menambah daya tariknya, menciptakan atmosfer yang unik dan menarik bagi pengunjung. Pemandangan spektakuler dari ketinggian serta keaslian alam menjadi daya tarik utama, memberikan pengalaman outdoor yang berbeda dan memukau.

Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung setiap hari libur memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat setempat. Pengunjung yang datang dari daerah sekitar dan luar daerah memberikan kontribusi ekonomi melalui berbagai kegiatan, seperti pembelian produk lokal, layanan akomodasi, dan aktivitas lainnya.

Negeri Di Atas Awan cukup populer di kalangan masyarakat. Destinasi ini seringkali dijadikan tujuan oleh banyak orang, terutama pada akhir pekan. Pengamatan saya menunjukkan bahwa jumlah pengunjung meningkat signifikan pada hari libur dibandingkan hari biasa. Pada weekdays.

Fluktuasi kunjungan ini juga terlihat tergantung pada musim liburan. Pada hari-hari biasa, kehadiran pengunjung terbatas pada aktivitas kunjungan harian, tetapi selama periode liburan, terjadi peningkatan dramatis dengan banyak pengunjung yang memilih untuk menginap dan berkemah pada akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi ini mungkin menawarkan pengalaman yang lebih

lengkap atau menarik selama periode liburan, sehingga mengundang lebih banyak orang untuk menghabiskan waktu lebih lama di sana.

Pengelolaan yang dilakukan secara mandiri, mulai dari pembebasan lahan hingga pembuatan fasilitas, menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab masyarakat lokal. Namun, narasi ini juga menyoroti ketidakhadiran peran pemerintah dalam pengelolaan dan promosi destinasi. Kedepannya, partisipasi pemerintah diharapkan dapat meningkat untuk mendukung promosi desa ini sebagai destinasi wisata yang potensial. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan potensi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat lokal serta memastikan keberlanjutan dan pelestarian keindahan alam Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu.

Destinasi wisata Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu merupakan perpaduan sempurna antara keunikan alam dan keberlanjutan perekonomian lokal. Keindahan alam yang masih terjaga alaminya dan transformasi tanah produktif menjadi objek wisata outdoor telah menciptakan atmosfer yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Pemandangan spektakuler dari ketinggian serta keaslian alam menjadi daya tarik utama, memberikan pengalaman outdoor yang berbeda dan memukau.

Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung pada setiap hari libur memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat setempat. Pengunjung dari daerah sekitar dan luar daerah memberikan kontribusi ekonomi melalui berbagai kegiatan, seperti pembelian produk lokal, layanan akomodasi, dan partisipasi dalam aktivitas lokal lainnya. Fenomena ini mencerminkan bahwa Negeri Di Atas Awan tidak hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang memperkaya perjalanan wisatawan.

Pembahasan penelitian ini terkait dengan wisata Negeri Di Atas Awan telah menjadi destinasi yang cukup populer di kalangan masyarakat. Seringkali, destinasi ini dijadikan pilihan utama, terutama pada akhir pekan. Data kunjungan menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan jumlah pengunjung meningkat secara dramatis pada hari libur. Pada weekdays, kunjungan berkisar antara 50-100 pengunjung, sedangkan pada weekends, jumlahnya melonjak dua kali lipat, mencapai angka yang mencolok, yaitu sekitar 200-400 pengunjung.

Fluktuasi kunjungan ini juga tergantung pada musim liburan, yang memengaruhi durasi kunjungan dan tingkat partisipasi dalam aktivitas lokal. Pada hari-hari biasa, kehadiran pengunjung terbatas pada aktivitas kunjungan harian, tetapi selama periode liburan, terjadi peningkatan dramatis dengan banyak pengunjung yang memilih untuk menginap dan berkemah pada akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwa Negeri Di Atas Awan mungkin menawarkan pengalaman yang lebih lengkap atau menarik selama periode liburan, sehingga mengundang lebih banyak orang untuk menghabiskan waktu lebih lama di sana.

Pengelolaan yang dilakukan secara mandiri, mulai dari pembebasan lahan hingga pembuatan fasilitas, menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab masyarakat lokal. Namun, perlu diperhatikan bahwa narasi ini juga menyoroti ketiadaan peran pemerintah dalam pengelolaan dan promosi destinasi. Kedepannya, partisipasi pemerintah diharapkan dapat meningkat untuk mendukung promosi desa ini sebagai destinasi wisata yang potensial. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan potensi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat lokal serta memastikan keberlanjutan dan pelestarian keindahan alam Negeri Di Atas Awan di Desa Bulo. Kestinambungan dan pembangunan berkelanjutan akan menjadi kunci untuk menjaga daya tarik dan kelestarian

destinasi ini, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Destinasi wisata Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu merupakan perpaduan sempurna antara keunikan alam dan keberlanjutan perekonomian lokal. Keindahan alam yang masih terjaga alaminya dan transformasi tanah produktif menjadi objek wisata outdoor telah menciptakan atmosfer yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Pemandangan spektakuler dari ketinggian serta keaslian alam menjadi daya tarik utama, memberikan pengalaman outdoor yang berbeda dan memukau.

Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung pada setiap hari libur memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat setempat. Pengunjung dari daerah sekitar dan luar daerah memberikan kontribusi ekonomi melalui berbagai kegiatan, seperti pembelian produk lokal, layanan akomodasi, dan partisipasi dalam aktivitas lokal lainnya. Fenomena ini mencerminkan bahwa Negeri Di Atas Awan tidak hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang memperkaya perjalanan wisatawan.

Negeri Di Atas Awan juga memicu pertumbuhan ekonomi yang kuat (*strong economic growth*). Dengan menarik pengunjung dari berbagai daerah, destinasi ini menjadi pusat ekonomi lokal yang berkembang, menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi di sekitarnya. Peningkatan jumlah pengunjung pada hari libur, terutama pada musim liburan, menjadi bukti nyata bahwa destinasi ini menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi setempat.

Destinasi Negeri Di Atas Awan juga memberikan kontribusi dengan menyediakan peluang pekerjaan bagi berbagai tingkat keterampilan, termasuk tenaga kerja terdidik (*skilled*) dan semi *skilled*. Kehadiran pengunjung memicu kebutuhan akan berbagai layanan, mulai dari pemandu wisata hingga pelayan di

sektor akomodasi, sehingga membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Destinasi ini memfasilitasi peluang perdagangan dan mengembangkan nilai ekspor yang besar (*greater export returns*). Melalui penjualan produk lokal kepada pengunjung, masyarakat setempat dapat memperluas jangkauan pemasaran produk mereka, menciptakan peluang ekspor yang lebih besar, dan pada akhirnya, memperkuat basis ekonomi daerah dimana Wisata Negeri di Atas Awan juga dapat menjadi magnet untuk investasi. Potensi pengembangan infrastruktur pariwisata, akomodasi, dan fasilitas lainnya dapat menarik investor asing, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan mendatangkan devisa melalui investasi yang dilakukan.

Keberhasilan destinasi ini juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sosial. Adanya aliran pendapatan dari sektor pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, menciptakan peluang pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi pada stabilitas sosial di tingkat lokal. Dalam konteks perdagangan, kepopuleran destinasi ini dapat membuka peluang untuk memasarkan produk lokal kepada pengunjung. Hal ini dapat menciptakan peluang ekspor yang lebih besar, berkontribusi pada nilai ekspor yang tinggi, dan pada gilirannya, memperkuat basis ekonomi wilayah tersebut.

Potensi penanaman modal asing dan penerimaan devisa (*foreign investment and currencies*) juga terkait dengan keberhasilan destinasi ini. Dengan daya tarik yang tinggi, destinasi ini dapat menarik investasi asing dalam pengembangan infrastruktur pariwisata dan fasilitas pendukung, memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan mendatangkan devisa melalui investasi yang dihasilkan.

Keberhasilan destinasi ini juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sosial di wilayah tersebut. Pendapatan yang meningkat dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan, serta memberikan kontribusi pada stabilitas sosial di tingkat lokal.

2. Eksistensi Negeri di Atas Awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pembahasan penelitian kedua yaitu berkaitan dengan Eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu tidak hanya menjadi daya tarik pariwisata yang memukau dengan keindahan alamnya, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pemandangan alam yang indah, keunikan geografis, dan keaslian lingkungan menjadi daya tarik utama destinasi ini. Pengamat mencatat bahwa keberadaan warung-warung kecil di sekitar area destinasi memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi lokal. Warung-warung ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung, tetapi juga sebagai sarana di mana mereka dapat membeli bekal atau produk lokal. Dengan demikian, kehadiran warung-warung tersebut secara tidak langsung memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha kepada warga setempat.

Daya tarik utama destinasi ini, yaitu keindahan alam menarik perhatian pengunjung. Meskipun potensi wisata di wilayah ini masih terbatas karena dikelola secara mandiri oleh pemilik lahan dan masyarakat setempat dan tidak ada campur tangan dari dinas terkait atau pemerintah, langkah-langkah sedang diambil untuk mengembangkan lokasi objek wisata dari segi sarana dan prasarana yang tersedia. Pengelolaan mandiri termasuk penyediaan beberapa prasarana seperti kakus dan air bersih menggunakan tandong sudah dilakukan, meskipun belum terlihat perubahan yang signifikan dalam konteks pembangunan destinasi ini.

Keterbatasan pengelolaan dan perhatian dari pemerintah terkait atau dinas terkait masih menjadi tantangan, namun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat diharapkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan potensi objek wisata ini lebih lanjut. Dengan menggali peluang tersebut, diharapkan

destinasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan wilayah dan meningkatkan pendapatan serta pemasukan pemerintah desa. Dengan kondisi ini, potensi pendapatan masyarakat setempat dari aktivitas pariwisata diharapkan dapat terus bertambah, memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Negeri di Atas Awan yang ada di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar.

Eksistensi Negeri di Atas Awan di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar tidak hanya menjadi sebuah destinasi wisata yang memukau dengan keindahan alamnya, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pemandangan alam yang memikat, keunikan geografis, dan keaslian lingkungan menciptakan daya tarik utama yang mengundang decak kagum dari para pengunjung. Keberhasilan destinasi ini dalam menarik pengunjung setiap hari libur memberikan kontribusi ekonomi yang tidak dapat diabaikan pada tingkat lokal.

Pengamatan terhadap warung-warung kecil yang tersebar di sekitar area destinasi menunjukkan bahwa keberadaan Negeri Di Atas Awan tidak hanya memberikan pengunjung tempat istirahat, tetapi juga menjadi sarana bagi mereka untuk membeli produk lokal atau bekal. Warung-warung kecil ini tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga memberikan peluang usaha kepada warga setempat, yang secara tidak langsung meningkatkan ekonomi lokal.

Pembahasan penelitian merujuk pada potensi wisata yang masih terbatas karena di kelolah secara mandiri dan kurangnya campur tangan dari pemerintah atau dinas terkait, langkah-langkah positif telah diambil untuk mengembangkan lokasi objek wisata dari segi sarana dan prasarana yang tersedia. Pengelolaan mandiri, seperti penyediaan kakus dan air bersih menggunakan tandong, menunjukkan upaya dari masyarakat setempat untuk memajukan destinasi wisata ini. Meskipun belum terlihat perubahan yang signifikan dalam pembangunan destinasi wisata ini, optimisme tampak melalui harapan akan masa depan yang lebih cerah.

Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengelolaan dan kurangnya campur tangan dari pemerintah. Bagaimana pengelola memiliki harapan bahwa

kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat dapat membuka peluang lebih lanjut. Pengembangan potensi objek wisata ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan wilayah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan memberikan kontribusi positif pada pemasukan pemerintah desa.

Pembahasan penelitian dikaitkan dengan teori pariwisata bahwa potensi pendapatan masyarakat setempat dari aktivitas pariwisata akan terus bertambah, menciptakan dampak positif yang lebih besar terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Negeri Di Atas Awan. Harapannya, dengan kerja sama yang baik dan perhatian yang lebih intensif, destinasi ini dapat menjadi salah satu lokasi wisata yang berdaya tarik utama, memberikan keuntungan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat setempat dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

Eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulo tidak hanya sekadar menjadi destinasi pariwisata yang memukau dengan keindahan alamnya, melainkan juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan Negeri Di Atas Awan menawarkan pemandangan alam yang indah, keunikan geografis, dan keaslian lingkungan sebagai daya tarik utama destinasi ini. Pengamatan terhadap warung-warung kecil di sekitar area destinasi menunjukkan bahwa tidak hanya sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung, tetapi juga berperan sebagai sarana di mana mereka dapat membeli bekal atau produk lokal. Keberadaan warung-warung tersebut secara tidak langsung memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha kepada warga setempat.

Pandangan optimis terlihat dari harapan untuk menjadikan destinasi ini lebih berkembang di masa depan. Kendati terdapat keterbatasan pengelolaan dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait atau dinas terkait, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat diharapkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan potensi objek wisata ini lebih lanjut. Dengan menggali peluang tersebut, diharapkan destinasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan wilayah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan memberikan kontribusi positif pada pemasukan pemerintah desa. Dengan kondisi

ini, potensi pendapatan masyarakat setempat dari aktivitas pariwisata diharapkan dapat terus bertambah, memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Negeri Di Atas Awan.

Relevansi penjelasan di atas dengan teori eksistensi dalam filsafat eksistensialisme dapat ditemukan dalam upaya memberikan bukti keberadaan atau makna dari aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Eksistensi Negeri Di Atas Awan bukan hanya sebagai objek alam yang ada, melainkan juga sebagai bentuk keberadaan yang memberikan dampak nyata terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dengan begitu, eksistensi destinasi pariwisata ini memberikan arti dan nilai bagi orang lain, sejalan dengan konsep eksistensi dalam filsafat.

Eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu tak sekadar memikat sebagai destinasi pariwisata yang menawarkan keindahan alamnya, melainkan juga mengakibatkan dampak positif yang cukup besar pada perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan Negeri Di Atas Awan memberikan daya tarik utama melalui pemandangan alam yang menakjubkan, keunikan geografis, dan keaslian lingkungan yang masih terjaga. Melalui observasi terhadap warung-warung kecil di sekitar destinasi, dapat dilihat bahwa peran mereka tidak hanya sebatas tempat istirahat bagi pengunjung, tetapi juga sebagai sarana di mana wisatawan dapat membeli bekal atau produk lokal. Praktik ini secara tidak langsung turut memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha kepada warga setempat.

Daya tarik utama Negeri Di Atas Awan, terutama keindahan alam dan istilah "negeri di atas awan," memegang peran kunci dalam menarik perhatian pengunjung. Meskipun potensi wisata di wilayah ini masih terbatas karena minimnya perhatian dari dinas terkait atau pemerintah, langkah-langkah konkret telah diambil untuk mengembangkan lokasi objek wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Meski belum terlihat perubahan yang signifikan dalam pembangunan destinasi ini, upaya mandiri telah diterapkan, seperti penyediaan MCK dan air bersih menggunakan tandong.

Pandangan optimis terlihat dari harapan untuk meningkatkan perkembangan destinasi ini ke depannya. Kendati terdapat keterbatasan dalam pengelolaan dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait atau dinas terkait, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat setempat diharapkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan potensi objek wisata ini lebih lanjut. Dengan menggali peluang tersebut, diharapkan destinasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan wilayah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan memberikan kontribusi positif pada pemasukan pemerintah desa. Dengan kondisi ini, potensi pendapatan masyarakat setempat dari aktivitas pariwisata diharapkan dapat terus bertambah, memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Negeri Di Atas Awan.

Relevansi penjelasan di atas dengan teori eksistensi dalam filsafat eksistensialisme dapat diidentifikasi melalui upaya memberikan bukti keberadaan atau makna dari aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Eksistensi Negeri Di Atas Awan diartikan sebagai bukti adanya keberadaan yang memberikan dampak nyata terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, eksistensi destinasi pariwisata ini tidak sekadar sebagai objek alam yang ada, melainkan sebagai bentuk keberadaan yang memberikan arti dan nilai bagi orang lain, sejalan dengan konsep eksistensi dalam filsafat.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Eksistensi Negeri di Atas Awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pembahasan penelitian merujuk pada rumusan masalah ketiga yaitu berkaitan dengan analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dihubungkan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Lebih jauh ekonomi syariah dimaksudkan ke dalam Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-

nilai Islam.¹⁰⁹ Ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama, yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem.¹¹⁰ Dalam rumusan masalah ketiga penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam, khususnya air bersih, menjadi fokus utama dalam perspektif ekonomi Islam. Komitmen untuk menjaga keseimbangan penggunaan dan pelestarian kualitas air mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diakui dalam ajaran Islam.

Prinsip ekonomi syariah berkaitan dengan penyediaan tempat sampah dan papan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan, mencerminkan upaya positif dalam mengelola lingkungan secara responsif. Ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan perlunya menjaga keberlanjutan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Fasilitas yang disediakan, seperti tempat sampah dan himbauan, tidak hanya bermanfaat bagi pengunjung tetapi juga memberikan dampak positif pada warga sekitar.

Pembahasan lainnya seperti memberikan himbauan melalui papan pengumuman di pintu masuk dan pengingat langsung kepada wisatawan, mencerminkan pendekatan proaktif untuk menjaga sikap positif dan mencegah perilaku negatif. Meskipun ada pembatasan pada lokasi berjualan, tetapi upaya pengelolaan tersebut dapat dianggap sebagai langkah positif untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan menghindari dampak negatif terhadap masyarakat setempat.

Pendekatan yang diambil oleh pengelola Negeri Di Atas Awan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.

¹⁰⁹ Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (2018) h. 23-24.

¹¹⁰ Afandi Yazid, *Fiqih Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2019) h. 89

Eksistensi destinasi pariwisata ini tidak hanya dilihat dari segi keindahan alamnya, tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjaga keseimbangan ekologis. Sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu berusaha menciptakan harmoni antara pemanfaatan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan dan adil.

Analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana destinasi pariwisata ini tidak hanya menjadi daya tarik alam yang memukau tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan. Dalam konteks penggunaan sumber daya alam, fokus utama ditujukan pada pengelolaan air bersih. Komitmen untuk menjaga keseimbangan penggunaan dan pelestarian kualitas air mencerminkan kepedulian terhadap keberlanjutan alam. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong perlindungan terhadap alam dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Pemberian himbauan kepada pengunjung melalui papan informasi dan pengingat langsung untuk menjaga kebersihan merupakan langkah proaktif dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam. Penyediaan tempat sampah dan fasilitas pendukung lainnya tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomi kepada warga sekitar, menciptakan peluang usaha kecil dan memperkuat ekonomi lokal.

Penjelasan mengenai wisata Negeri Di Atas Awan juga mengimplementasikan langkah-langkah preventif untuk menjaga sikap positif pengunjung dan mencegah perilaku negatif. Meskipun terdapat pembatasan pada

lokasi berjualan, pengelolaan secara proaktif ini sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam.

Upaya pengelolaan ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai usaha terkait pariwisata. Oleh karena itu, Eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu Kabupaten Polewali Mandar tidak hanya menjadi keindahan alam semata, tetapi juga menjadi model inspiratif dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam untuk mencapai keberlanjutan, keadilan, dan keseimbangan dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana destinasi pariwisata ini tidak hanya menjadi daya tarik alam yang memukau tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.

- a. Prinsip tauhid (Kepercayaan pada Allah) merupakan konsep dasar dalam islam yang menegaskan bahwa Allah adalah pemilik sejati sesuatu. Pengelolaan objek wisata dalam memanfaatkan eksistensi keberadaannya dapat dilihat sebagai upaya pemanfaatan sumber daya yang Allah berikan. Hal ini mencerminkan akan amanah (tanggungjawab) sebagai Manusia yang diberikan sumber daya untuk di kelolah dengan benar. Sebagai mana yang di jelaskan dam QS. Al-mulk 67:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.¹¹¹

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 2019

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia merupakan kepunyaan Allah sehingga kita diharuskan memamfaatkannya sebagai jalan peribadahan manusia. Dalam konteks upaya pengelolaan Negeri Di Atas Awan, larangan untuk melanggar segala ketentuan alah merupakan Langkah kesadaran manusia bahwa apayang mereka miliki hanyalah sementara dan sifatnya titipan. sehingga manusia dalam mengelolah objek wisata negeri di atas awan bulo yang ada di kabupaten polewali mandar senang tiasa menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi merupaka bagian dari kepercayaan manusia terhadap Allah.¹¹²

Pengelolaan objek wisata negeri diatas awan Bulo Kabupaten Polewali Mandar dalam memamfaatkan eksistensinya dalam perekonomian masyarakat dengan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan mencerminkan prinsip tauhid dengan memanfaatkan sumber daya yang Allah berikan dengan penuh tanggungjawab.

Pengelolah dan masyarakat harus selalu menjadikan Perspektif ekonomi Islam sebagai dasar dalam pengelolaan, sehingga penyediaan air bersih, menjadi fokus utama. Sebagai komitmen keislaman kita untuk menjaga keseimbangan penggunaan dan pelestarian kualitas air mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diakui dalam ajaran Islam. Prinsip tauhid sebagai fondasi utama Islam menegaskan bahwa segala aktivitas manusia, termasuk hubungannya dengan alam, disatukan dalam kerangka hubungan dengan Allah. Langkah-langkah konkret, seperti penyediaan tempat sampah dan papan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan, mencerminkan upaya positif dalam mengelola lingkungan secara responsif. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan perlunya menjaga keberlanjutan dan memberikan manfaat

¹¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2012) h, 103

kepada masyarakat. Fasilitas yang disediakan tidak hanya bermanfaat bagi pengunjung tetapi juga memberikan dampak positif pada warga sekitar, menciptakan peluang usaha kecil dan memperkuat ekonomi lokal.

Pendekatan proaktif untuk menjaga sikap positif dan mencegah perilaku negatif. Pembatasan lokasi berjualan, meskipun dapat dianggap sebagai tindakan pembatasan, sesuai dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam.

- b. Prinsip *Adl'* (Keadilan) dalam ekonomi syariah menekankan pentingnya berlaku adil dalam segala transaksi ekonomi. Keberadaan Objek wisata negeri diatas awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar dapat dipastikan bahwa pendapatan masyarakat lebih merata. Selain itu, adanya musyawara dalam setiap keputusan di area objek wisata dapat mendukung prinsip adil. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah 60:8. Bahwa

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan Kemenag

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.¹¹³

Ayat diatas menjelaskan pentingnya berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusirmu dari negerimu. Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk berbuat baik dan adil terhadap sesama, terlepas dari perbedaan agama atau keyakinan. Menyiratkan pesan keadilan ini mengandung makna bahwa dalam konteks ekonomi syariah, prinsip

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 2019

adil harus dijunjung tinggi. Dalam penerapan ekonomi syariah, termasuk pemamfaatan eksistensi objek wisata, prinsip adil ini mengajarkan agar distribusi pendapatan dan manfaat ekonomi bersifat merata. Pemamfaatan eksistensi objek wisata, dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil. Pemamfaatan sumber daya Alam dalam hal ini objek wisata negeri diatas awan Bulu Kabupaten Polewali Mandar memberikan kemudahan dalam memantau dan memastikan bahwa setiap keputusan dilakukan yang di ambil harus melalui musyawarah agar tidak menyimpan.

Menurut tafsir oleh Qurais Shihab dalam kitab Al Misbah bahwa ayat ini menegaskan pentingnya berlaku adil dan berbuat baik terhadap orang-orang di sekitar, terlepas dari perbedaan keyakinan atau agama.¹¹⁴ Fakta menunjukkan bahwa pemamfaatan eksistensi objek wisata sangat bermamfaat untuk pendapatan pada masyarakat setempat. Dan memberikan kesempatan kepada semua elemen untuk memiliki kreativitas dalam memfaatkan keberadaan wisata agar dapat mendukung prinsip adl', menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih merata.

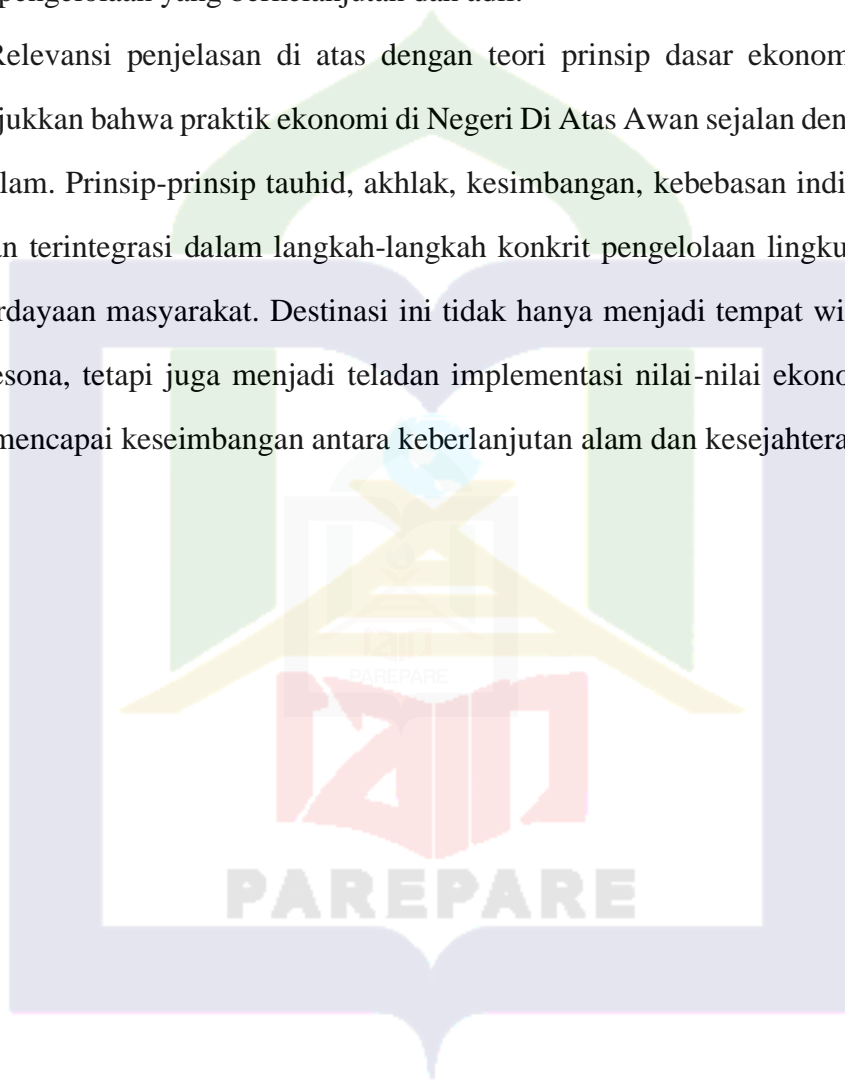
Analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu membuka wawasan terhadap dampak positif yang dihasilkan oleh destinasi pariwisata tersebut terhadap perekonomian dan lingkungan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan mencakup nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan, yang secara kongkrit tercermin dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya air bersih.

Pendekatan yang diambil oleh Negeri Di Atas Awan menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Eksistensi destinasi pariwisata ini tidak hanya dinilai dari segi keindahan alamnya, tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2012) h, 103

setempat dan menjaga keseimbangan ekologis. Sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Negeri Di Atas Awan di Desa Bulo berusaha menciptakan harmoni antara pemanfaatan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan dan adil.

Relevansi penjelasan di atas dengan teori prinsip dasar ekonomi syariah menunjukkan bahwa praktik ekonomi di Negeri Di Atas Awan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tauhid, akhlak, keseimbangan, kebebasan individu, dan keadilan terintegrasi dalam langkah-langkah konkrit pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Destinasi ini tidak hanya menjadi tempat wisata yang mempesona, tetapi juga menjadi teladan implementasi nilai-nilai ekonomi Islam untuk mencapai keseimbangan antara keberlanjutan alam dan kesejahteraan sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Negeri Di Atas Awan sebagai objek wisata yang ada di desa Bulu

Negeri Di Atas Awan di Desa Bulu menunjukkan bahwa wisata ini bukan hanya sekadar objek wisata yang menakjubkan tetapi juga merupakan kunci dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan keindahan alamnya, tempat ini menarik wisatawan untuk menjelajahi keunikan dan keeksotisan pemandangan awan yang memukau.

2. Eksistensi negeri di atas awan sebagai objek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulu menunjukkan eksistensi yang berdampak positif pada sektor pariwisata serta berperan krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulu didukung dengan pengelolaan yang bijaksana terhadap objek wisata ini dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, memperluas sektor usaha lokal, dan menghasilkan pendapatan tambahan untuk penduduk setempat.

3. Analisis ekonomi islam terhadap eksistensi Negeri di atas awan Bulu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menunjukkan bahwa wisata Negeri Di Atas Awan dapat dipandang sebagai potensi untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dibuktikan dari distribusi pendapatan yang merata dan pemberdayaan masyarakat setempat menjadi landasan dalam merangkul dampak ekonomi objek wisata ini serta nilai-nilai ekonomi Islam yang diimplementasikan dapat menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan untuk manfaat jangka panjang bagi seluruh pihak terkait.

B. Implikasi

1. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan menunjukkan bahwa Negeri Di Atas Awan memiliki potensi besar sebagai objek wisata. Implikasinya adalah perlunya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya memperhatikan aspek keindahan alam, tetapi juga memperhitungkan dampak ekonomi dan sosialnya. Pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan akan memastikan bahwa keindahan alam tetap terjaga sambil memberikan manfaat ekonomi yang maksimal.
2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal dari wisata Negeri Di Atas Awan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengelolaan yang baik perlu memperhatikan pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan peluang pekerjaan baru, dan mendukung perkembangan sektor usaha lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, pembinaan usaha kecil, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

C. Saran

1. Kepada Pengelola Wisata
Agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Libatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Program pelatihan dan dukungan untuk usaha kecil dapat meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat lokal
2. Kepada Pemerintah Setempat
Agar ikut kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Ini dapat melibatkan program-program investasi, pelatihan, dan kampanye promosi yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata secara global.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Agar melakukan studi lebih lanjut terkait dampak sosial dan ekonomi dari Negeri Di Atas Awan. Fokus pada pengembangan model ekonomi yang lebih rinci, termasuk distribusi pendapatan dan dampak jangka panjang terhadap masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Alkarim

- Adhitya Wardhana DKK. 2019. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG HIPOTESIS, Studi Kasus: 8 Negara Asean). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Agung Putu Swabawa DKK. 2022. Manajemen Bisnis Pariwisata. Tangerang: Pascal Books.
- Anisa Nurpita, Latri Wihastuti, dan Ike Yuli Andjani meneliti tentang “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”, Laporan Hasil Penelitian, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada 2018.
- Apridar S.E., M.Si., 2012. “teori ekonomi sejarah dan perkembangannya” Geraha Ilmu: Yogyakarta.
- Aris Subagiyo, Gunawan Prayitno, Rizal Lullah Kusriyanto. 2020. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Dikota Batu Indonesia”. *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan* Vol.8 No.2.
- Arisaputra, Muhammad Ilham. 2015, Reformasi Agraria Indonesia, Sinar Grafika, Jakarta.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Eka fitrianingsih. 2017. Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di kecamatan tomoni kabupaten luwu timur, skripsi, fakultas hukum, universitas hasanudin Makassar.
- Elisabeth Lenny Marit, Dkk, 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Elisabeth ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga. 2016. “Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon”. *Jurnal Agri-SosialEkonomi* Vol.12 No.3.
- Eka fitrianingsih. 2017. Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di kecamatan tomoni kabupaten luwu timur, skripsi, fakultas hukum, universitas hasanudin Makassar.
- Fauziah Eddyono. 2021. Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gusti Bagus Rai Utama. 2015. Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasyim, Abdul Wahab, Priyono. 2023. *Manajemen Parawisata*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Herman Soesangobeng. 2002. Sinkronisasi Peraturan Perundang-Undangan Mengenai Pengelolaan Sumberdaya Alam, Makalah Disajikan Seminar Nasional Pertanian 2002 yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Pertanian Nasional di Hotel Ambarrukmo, Yogyakarta.
- I Made Mahadi Dwipradnyana. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan). Skripsi: program pascasarjana universitas udayana Denpasar.
- Istiyani, Artika Dwi. 2019. Menggali Potensi Desa Wisata: Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata. CV Hijaz Pustaka Mandiri.
- Layla Mardiyani Fauziah, Nia Kurniati, Imamulhadi. 2018. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Wisata Dalam Perspektif Penerapan Asas Tata Guna Tanah”, *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* Vol. 2 No.1.

- Megasari Gusandra Saragih, Dkk. 2021. *Kajian Dasar Pariwisata*. Medan: Andalan.
- Mustafa Edwin Nasution dkk. 2015. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nine Haryanti & Trisna Wijaya. 2019. *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya* (Jurnal Ekonomi Syariah 4, no 2).
- Novita dinaryanti. 2014. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo, skripsi, fakultas ekonomika dan bisnis, universitas diponegoro semarang.
- Nugroho, Iwan. 2019. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Riant, Firre An Suprpto. 2021. *Membangun Desa Wisata Dan Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam “Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi”*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sedarwanti Dan Syarifuddin Hidayat. 2011. *Metedologi Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju.
- Soeseno Bong DKK. 2019. *Manajemen Risiko, Krisis, Dan Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Distinasi Parawisata konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 2007. *Dasar-Dasar Pariwisata*,. Yogyakarta: Andi.
- Syahmardi. 2021. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*.. Jambi: WIDA Publishing.
- Syarif Imama Hidyat. 2008. “Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur” jurnal: fakultas pertanain UPN “veteran” Jawa Timur.
- Tati Nurmala (dkk). 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*,Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Y. Cahyo Kristiyono. 2016. ” Implementasi Alih Fungsi Penggunaan Tanah Dari Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Di Kabupaten Klaten Berdasarkan UU No. 26 Tentang Penataan Ruang”, dalam Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyu,A. Rio Makkulau. 2020. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogjakarta: CV Budi Utama.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-998/In.39/PP.00.09/PPS.05/10/2023 31 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. **Bapak Bupati Polewali Mandar**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana

IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : YUSRAN
NIM : 2120203860102031
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : **Eksistensi Negeri Di Atas Awan Bulo Sebagai Objek
Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
(Analisis Ekonomi Islam).**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November sampai Januari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0721/IPL/DPMPTSP/XI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr YUSRAN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0721/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2023, Tgl. 02-11-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: YUSRAN
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2120203860102031
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: S2 EKONOMI SYARIAH
Alamat	: BEROANGIN KEC. MAPILLI KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Bulu Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan November 2023 s/d Januari 2024 dengan Proposal berjudul "EKISTENSI NEGERI DI ATAS AWAN BULO SEBAGAI OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 02 Nopember 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Tembusan ;
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BULO
DESA BULO**

Alamat : Jln. Poros Matangnga Desa Bulo Kec. Bulo Polman

SURAT KETERANGAN

No.412/SK/002/DB/I/2024

Assalamu Alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bulo

Nama : BUHARI
Jabatan : Kepala Desa Bulo

Menyatakan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini benar telah melakukan penelitian 02 November – 10 Januari 2024 dengan judul “ EKSISTENSI NEGRI DI ATAS AWAN BULO SEBAGAI OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI ISLAM)”


Nama : Yusran
Universitas / Lembaga: Institut Agama Islam Negri Parepare
Jurusan : S2 Ekonomi Syariah
Alamat : Beroangin Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwanit Tariq
Summassalamu Alaikum wr. wb*

Bulo, 10 Januari 2024
An Kepala Desa Bulo
Sekertaris



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN TESIS</p>

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Tesis) pada Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Yusran

NIM : 2120203860102031

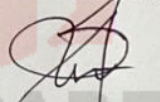
Judul : eksistensi Negeri Di Atas Awan Bulo sebagai objek wisata Dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat (Analisis ekonomi Islam)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan

Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,


 YUSRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Deskripsi Negeri Di Atas Awan sebagai objek wisata yang ada di desa Bulu (khusus pengelola)

1. Bagaimana menurut anda destinasi wisata negeri di atas awan Bulu
2. Seberapa banyak pengunjung yang mengunjungi wisata ini
3. Bagaimana pengelolaan objek wisata negeri diatas awab Bulu
4. Bagaimana peranan pemerintah dalam memperdayakan wisata ini
5. Apakah wisata ini dapat dipertahankan hingga puluhan tahun kedepan

2. Eksistensi negeri di atas awan sebagai objek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bulu (pengelola, dan dinas pariwisata)

1. Dapatkah anda menjelaskan tentang bagaimana objek wisata ini memberikan daya Tarik pada wisatawan
2. Apa saja aspek-aspek yang membuat wisatan tertarik untuk mengunjungi wisata ini
3. Bagaimana peluang wisata ini untuk kedepannya
4. Menurut anda bagaimana prasarana pada objek wisata ini
5. Apakah prasarana yang dimiliki layak digunakan sebagai objek wisata
6. Menurut anda sarana apa saja yang disediakan oleh pengelolaan objek wisata
7. Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
8. Apakah dengan adanya objek wisata ini dapat membuka sumber penghasilan baru kepada masyarakat
9. Apakah dengan adanya objek wisata ini tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat
10. Apakah dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar

3. Analisis ekonomi islam terhadap eksistensi Negeri di atas awan Bulu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (pengelola, pemerintah, setempat)

1. Bagaimana pengelola objek wisata memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki
2. Apakah pengelola dan pengunjung selalu senantiasa menjaga lingkungan pada wilayah wisata ini
3. Apakah objek wisata ini memberikan dampak atau manfaat pada masyarakat ini
4. Bagaimana pengelola objek wisata menjaga norma dan etika Ketika berwisata
5. Apakah setiap masyarakat sekitar dapat dengan bebas untuk berjualan diarea wisata





Bukit Anugrah



Bukit Uhai Sibali



Lemo Nipi



Bukit Senayang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-20/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Yusran
Nim : 2120203860102031
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 02 Januari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2024

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.067/In.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP : 19880701 201903 1 007
 Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
 Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Eksistensi negeri di atas awan bumi Polman sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (analisis ekonomi islam)
 Penulis : Yusran
 Afiliasi : IAIN Parepare
 Email : Yusransulbar23@gmail.com

Benar telah diterima pada *Jurnal International journal of health, economics, and social sciences (IJHESS) in volume 6 issue 4 (oktober 2024) Volume 6 issue 4 (oktober 2024)* yang telah terakreditasi SINTA 5.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M
 Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP. 19880701 201903 1 007

IJHESS

e-ISSN 2685-6689

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences

Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: pptr@jurnal.unismuhpalu.ac.idWebsite: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

Letter of Acceptance

Date 19 January 2024

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

Yusran, Mahsyar, Damirah, Syahriyah Semaun, Suarning

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **The Existence of a Land Above Clouds Bulu Polman Regency as a Tourist Attraction (Islamic Economic Analysis)** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)** in **Volume 6 Issue 4 (October 2024)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With regards
Yours sincerely*Dr. Ahmad Yani*
Editor in Chief

PAREPARE

The Existence of a Land Above Clouds Bulu Polman Regency as a Tourist Attraction (Islamic Economic Analysis)

Yusran^{1*}, Mahsyar², Damirah³, Syahriyah Semaun⁴, Suarning⁵

¹⁻⁵ Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received xx xx, 20xx

Revised xx xx, 20xx

Accepted xx xx, 20xx

Keywords:

Islamic Economic;

Land above cloud

Tourism;

The purpose of this research is to determine whether the region above the clouds in Bulu village, Polman Regency, is a tourist destination. to learn about the existence of the land above the clouds as a tourist destination and to boost the local economy. To learn about the Islamic economic analysis of using the existence of a land above the sky as a tourist attraction to boost the local community's economy. The research method used is qualitative. Phenomenology is the research method used. Participant observation and focused interviews are data gathering procedures used to test the validity of study results, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings of this study, Land Above the Clouds in Bulu Village, demonstrate that this tourist attraction is more than simply an incredible tourist attraction; it is also the key to promoting economic growth and welfare in the local community. With its natural beauty, this location draws visitors to discover the uniqueness and exoticism of the breathtaking cloud views. The existence of the nation above the clouds as an object for improving the economy of the Bulu community demonstrates that it has a beneficial impact on the tourism industry and plays an important role in boosting the economy of the Bulu Village community. With proper management, this tourist attraction has the potential to offer new job opportunities, boost the local business sector, and produce additional revenue for local citizens. Islamic Economic Analysis on the Existence of the Land Above the Clouds Bulu's contribution to the community's economy demonstrates that Land Above the Clouds tourism has the potential to implement economic justice principles, as evidenced by equitable income distribution and community empowerment, which is the foundation for embracing the economic impact of tourist attractions. This, together with the implementation of Islamic economic norms, can result in a sustainable development model that benefits all parties involved in the long run.

Corresponding Author:

Yusran

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: yusransulbar23@gmail.com

1. INTRODUCTION

Tourism development has a major effect on the economy, society, and environment. international exchange generated by international tourist visits, as well as Gross Domestic Product (GDP) and its components. Tourism has a social impact by absorbing work, valuing art, customs, and national culture, and strengthening national identity. Indonesia has an abundance of natural richness, so its tourism industry must be competitive with other countries. However, according to the Travel and Tourism Competitiveness Report 2009 (World Economic Forum), Indonesia's tourism competitiveness was ranked 81st out of 133 countries. Thailand, Malaysia, and Singapore continue to hold the top three spots. Thailand is ranked 39th, Malaysia 32nd, and Singapore tenth (Nugroho, 2019).

Indonesia, which is rich in nature, remains at 81st place, signalling that the government and community must collaborate to improve the quality of tourism attractions, not just grow them, as service is also a deciding element. Increasing the quality of tourism will boost tourists' interest in visiting, resulting in a rise in a region's or country's income.

Indonesian regions have tourism attractions with the potential to produce an egalitarian economy for the community. Tourism in each region requires attention, thus the government should take out activities aimed at creating tourist attractions. Tourist attraction development is similar to economic development in that it has an affect or influence on the area's social, economic, and physical fields.

The process of creating tourist attractions will have an impact on the social and economic spheres. As a result, the development of tourist attractions is an endeavour to enhance a region's income, and the programme for developing and using tourism resources and potential is designed to view tourism as a multidimensional activity in a series of development processes.

Using tourism's potential is consistent with Law No. 10 of 2009 on Tourism, which states that the implementation of tourism is to increase national income in order to improve people's welfare and prosperity, expand and equalise business and employment opportunities, introduce and use tourist objects and attractions in Indonesia, foster a sense of love for the homeland, and strengthen friendship between nations (Hasyim & Priyono, 2023). Using tourist attractions as an economic force is the proper option, given Indonesia's abundance of natural resources.

West Sulawesi is one of the provinces that rely on natural resources for economic development, therefore the inhabitants there are largely farmers, but there are also sailors and traders. Only about 30% of the Polewali Mandar community works as sailors and traders, whereas the majority of the community works as farmers, which constitute the community's economic strength.

Polewali Mandar is a natural resource-rich location, hence there are various points in the district that could become tourist destinations. The growth of tourist attractions may have a beneficial or negative impact. Tourism can have a good impact if it can create the proper conditions in which it is supported by the environment. Aside from that, tourism must have a good impact on the ecosystem; in other words, its existence must foster mutualistic symbiosis (Sunaryo, 2013).

Tourism at Bulu Village began productively and subsequently evolved into an outdoor tourist attraction. This shift, however, was carried out by cutting down several trees around the tourist attraction, making it more open and allowing tourists to appreciate the gentle expanse of clouds.

The terrain surrounding the tourist site is used to raise a variety of agricultural goods, including cocoa, lansat, durian, and bamboo. All of this was reduced in favour of a greater emphasis on tourism, so that Bulu village, POLMAN Regency, could be identified as a tourism region because there was previously a state tourist attraction called Above the Clouds, Bulu, POLMAN Regency. Bulu is also known as agrotourism, because it attracts people during fruit seasons like durian.

Converting agricultural land into a tourist attraction eliminates various revenue streams for local communities. They who used to be able to collect cocoa during the durian season are no longer around; also, they can no longer make money by selling bamboo because it has also been picked without any leftover.

Tourism development is necessary to provide conditions for mutualistic symbiosis, which will have an impact on the economic prosperity of the community and even the area, thus the Polewali Mandar Government must recognise this possibility. Tourism development is vital because it has the potential to generate regional income through visitor attractions.

Polewali Mandar District, the state's tourism attraction above the clouds, is handled directly by the local people. As a result, current services such as a prayer room, clean water for bathing, and defecation cleanup remain severely limited.

Bulu Village's tourist attraction is an outdoor attraction that has attracted a wide range of visitors. Aside from its tourism attractions, Bulu village is also noted for its agricultural goods, which include maize, durian, and a variety of other plants. Aside from generating various agricultural commodities, the site also grows bamboo trees, which the community may process and sell to generate revenue.

Bulu Village's main tourist appeal is its productive land area. Land that was once capable of growing numerous plants has now been turned into an outdoor tourist attraction. This change in function also draws attention, keeping visitors to the tourism area busy on holidays.

Bulo Village, a tourism destination in the land above the clouds, appeals to both Polman residents and visitors. This is owing to its inherent attractiveness, which still appears natural. The significant number of tourists to a tourism area has the ability to boost the local economy and perhaps have an impact on the overall economy of the region. So, using the existence of Bukit Senayang Tourism to boost the community's economy is critical in order to develop a thriving society.

Economics aims to promote societal prosperity. Economics tries to ensure that society uses ingenuity to meet its requirements. This is consistent with the definition of economics by Professor P.A. Samuelson, one of the leading economists who received the Nobel Prize in Economics in 1970, who defined economics as a science that studies individuals and society in making choices to achieve prosperity, with or without the use of money and limited resources. However, it can be employed in a variety of ways to create new types of products and services. The commodities and services created are then allocated to various individuals or organisations for immediate and future use (Marit et al., 2021).

Tourism is a natural resource that necessitates communal creativity. Community creativity is required in managing tourist attractions and capitalising on the existence of tourism, because the presence of tourist attraction areas around them will generate types of activities that directly and indirectly touch and involve the community, resulting in reciprocity between the community and tourism. Indeed, tourism has the potential to significantly alter the lives of locals in a variety of ways.

Tourism in the Polman district, notably in Bulo local, is an example of a community-driven activity because the tourism area is controlled directly by the community and the local council (Saragih, 2021).. Tourism is one step towards improving the community's economy and living a successful life. The economic side of tourism is not limited to economic operations directly associated to tourism, such as hotel businesses, restaurants, and tour package planning. Many other economic activities are directly tied to tourism, including transportation, telecommunications, and retail (Suwanto, 2007).

Utilising the tourism potential in Bulo Village is something that is very desired, but sometimes we as humans carry out practices that may violate the Shari'a as Muslims. Because humans are essentially social creatures—creatures who live in society. So that humans are always in contact with each other to fulfil their needs. Interactions between humans and other humans are called muamalah. Transactions result in the fact that most prices in tourist areas are not normal; in other words, they have nothing in common with the prices of goods on the market. However, in the Bukit Senayan tourist area, the retail price is still the same as the nominal price on the market, which is mostly sold by street vendors in general. The potential of the tourism area in Bulo Village can open up employment opportunities for the community, especially the community around this tourist attraction, and it turns out that it is not only opportunities or jobs that can be generated due to the existence of this tourist attraction, but its existence can also have an influence on the breadth of livelihood

Utilising the tourism potential in Bulo Village is something that is very desired, but sometimes we as humans carry out practices that may violate the Shari'a as Muslims. Because humans are essentially social creatures—creatures who live in society. So that humans are always

in contact with each other to fulfil their needs. Interactions between humans and other humans are called muamalah. Transactions result in the fact that most prices in tourist areas are not normal; in other words, they have nothing in common with the prices of goods on the market. However, in the Bukit Senayan tourist area, the retail price is still the same as the nominal price on the market, which is mostly sold by street vendors in general. The potential of the tourism area in Bulo Village can open up employment opportunities for the community, especially the community around this tourist attraction, and it turns out that it is not only opportunities or jobs that can be generated due to the existence of this tourist attraction, but its existence can also have an influence on the breadth of livelihoods in the surrounding community, which will lead him to a prosperous life. This can be realised when people are able to see the existence of Senayan Hill Tourism by trying to open small businesses. The wider the livelihoods of the people around the country's tourist areas above the clouds, the people's income will increase, resulting in an increase in the community's economy.

The existence of the land above the clouds in Bulo village has not been able to be used as land to increase community and regional income; this can be seen by the small number of people who take advantage of tourism. Apart from that, the existence of tourist attractions does not give rise to people's creativity by trying to open a collateral business by selling cash food from the Polewali Mandar area. Goods in the surrounding community, which will lead him to a prosperous life. This can be realised when people are able to see the existence of Senayan Hill Tourism by trying to open small businesses. The wider the livelihoods of the people around the country's tourist areas above the clouds, the people's income will increase, resulting in an increase in the community's economy. The existence of the land above the clouds in Bulo village has not been able to be used as land to increase community and regional income; this can be seen by the small number of people who take advantage of tourism. Apart from that, the existence of tourist attractions does not give rise to people's creativity by trying to open a collateral business by selling cash food from the Polewali Mandar area.

2. METHODOLOGY

This type of research is qualitative. By using research as a fundamental tool, qualitative research can disclose comprehensive, contextual symptoms. This research takes a phenomenological approach, showing an existing phenomena or condition in the field. Tourist attractions, visitors, and the population in Bulo Village, Polewali Mandar Regency, will serve as research sites. This research activity was completed in \pm 2 months, tailored to study needs.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Description of the Land Above the Clouds as a Tourist Attraction in Bulo Village

The research discussion about the Land Above the Clouds tourism destination in Bulo Village drew admiration for its uniqueness and natural beauty, which has been kept in its original state. The conversion of fertile land into an

outdoor tourist attraction enhances its allure, producing a distinct and appealing setting for tourists. The main attractions are the amazing views from above and the authenticity of nature, both of which provide a unique and stunning outdoor experience.

This destination's ability to attract guests on vacation has a substantial positive impact on the local economy. Visitors from neighbouring areas and outside the region contribute to the economy in a variety of ways, including purchasing local products, providing lodging services, and other activities.

3.2 The Existence of a Land Above the Clouds as an Object to Improve the Economy

The second research discussion concerns the existence of the Land Above the Clouds in Bulu Village, which is not only a spectacular tourist destination due to its natural beauty, but also has a considerable positive impact on the local community's economy. Beautiful natural views, geographical uniqueness, and environmental authenticity are the key draws of this trip. Observers notice that the presence of modest stalls throughout the destination area contributes significantly to the local economy. These stalls serve not only as a rest stop for guests, but also as a place where they may purchase food or local products. As a result, the presence of these stalls indirectly benefits the local economy by offering economic opportunities for local residents.

Visitors are drawn to this destination mostly because of its natural beauty. Although tourism potential in this region remains low due to insufficient attention from relevant agencies or the government, efforts are being made to develop tourist attraction locations in terms of accessible facilities and infrastructure. Independent management has been implemented, including the supply of numerous infrastructures such as bathrooms and clean water via tandong, yet significant changes in the development backdrop of this destination have yet to be witnessed.

Limited management and attention from key government or associated agencies remains an issue, although collaboration between the government and local communities is likely to open up new options to expand the tourist attraction's potential. By pursuing these options, it is envisaged that this destination would be able to give greater benefits for regional development while also increasing village government revenues and earnings. Under these conditions, it is envisaged that local communities' potential income from tourism activities will continue to rise, thereby benefiting the economies of towns surrounding the Land Above the Clouds.

The existence of the Land Above the Clouds in Bulu Village is not only a tourism destination that amazes with its natural beauty but also has a significant positive impact on the economy of the local community. The enchanting natural scenery, geographical uniqueness, and environmental authenticity create the main attraction that invites admiration from visitors. The success of this destination in attracting visitors every holiday makes a non-negligible economic contribution at the local level.

Observations of small stalls scattered around the destination area show that the existence of Negeri Above the Clouds not only provides visitors with a place

to rest but also becomes a means for them to buy local products or provisions. These small stalls not only fulfil the needs of tourists but also provide business opportunities to local residents, which indirectly improves the local economy.

3.3 Islamic economic analysis of the existence of a Land above the clouds in improving the community economy

The third research topic focuses on the Islamic economic analysis of the existence of the Land Above the Clouds in Bulu Village in terms of strengthening the community's economy, using Islamic economic concepts such as justice, sustainability, and balance in the utilisation of natural resources. An Islamic economic perspective emphasises the management of natural resources, particularly clean water. The dedication to maintaining a balance in water use and quality reflects Islamic teachings on social and environmental responsibility.

Sharia economic principles include the provision of trash cans and signage asking tourists to keep their surroundings clean, demonstrating constructive attempts to manage the environment in a responsible manner. This is consistent with Islamic economic ideals, which highlight the importance of long-term sustainability and societal benefit. The facilities offered, such as trash cans and warning signs, benefit both visitors and local inhabitants.

Other conversations, such as offering advice on notice boards at the entry and direct warnings to tourists, demonstrate a proactive commitment to preserving positive attitudes and discouraging negative behaviour. Despite the constraints on selling locations, these management initiatives might be viewed as a significant step towards ensuring environmental sustainability and avoiding harmful consequences on local populations. Land Above the Clouds in Bulu Village aims to achieve harmony between the utilisation of natural resources and community welfare, resulting in a sustainable and equitable management paradigm.

Sharia economic principles include the provision of trash cans and signage asking tourists to keep their surroundings clean, demonstrating constructive attempts to manage the environment in a responsible manner. This is consistent with Islamic economic ideals, which highlight the importance of long-term sustainability and societal benefit. The facilities offered, such as trash cans and warning signs, benefit both visitors and local inhabitants.

According to Islamic economic principles, the existence of the Land Above the Clouds in Bulu Village contributes positively to the welfare of the local community. Includes fairness, sustainability, and balance. In terms of natural resource management, the primary focus is on clean water. The commitment to maintaining a balance in the usage and preservation of water quality demonstrates a desire for natural sustainability. This is consistent with Islamic beliefs that promote environmental protection and responsible use of natural resources.

Providing visitors with information boards and plain reminders to preserve cleanliness is a proactive step towards applying Islamic economic norms. Providing trash cans and other supporting amenities benefits not only visitors, but also local inhabitants by creating small business possibilities and strengthening the local economy.

This management use has the potential to boost community income through a variety of tourism-related companies. As a result, the Land Above the Clouds in

Bulo Village is not only a natural wonder, but also an inspiring example of how to apply Islamic economic concepts to achieve sustainability, fairness, and balance in tourism destination management. An Islamic economic analysis of the existence of the Land Above the Clouds in Bulo Village paints a complete picture of how this tourism destination not only serves as a spectacular natural attraction but also benefits the local community's economy.

5. CONCLUSION

Land Above the Clouds is a tourist attraction in Bulo Village. Land Above the Clouds in Bulo Village demonstrates that this tourist destination is not only wonderful, but it also holds the key to improving economic growth and the welfare of the local people through its natural beauty. Tourists are drawn to the beautiful cloud scapes for their distinct and exotic appeal.

The existence of the land above the clouds as an object for improving the economy of the Bulo community demonstrates that it has a beneficial impact on the tourism industry and plays an important role in boosting the economy of the Bulo Village community. With proper management, this tourist attraction has the potential to offer new job opportunities, boost the local business sector, and produce additional revenue for local citizens.

Islamic Economic Analysis on the Existence of the Land Above the Clouds Bulo's efforts to strengthen the community's economy reveal that the Land Above the Clouds Tourism has the capacity to apply economic justice ideals, as proven by income equality and community empowerment as the foundation for accepting economic impacts. This tourism attraction, along with the implementation of Islamic economic norms, has the potential to build a sustainable development model that will benefit all parties involved in the long run.

6. RECOMMENDATION

To actively participate in uplifting local communities. Include them in the decision-making process for management and the ensuing economic rewards. Small business training and assistance courses can improve community involvement and well-being. Additional research on the social and economic consequences of the Land Above the Clouds. Concentrate on creating more complex economic models, such as income distribution and the long-term effects on local communities.

7. REFERENCES

1. A. Rio Makkulau Wahyu. Pengantar Ekonomi Islam. (Bandung: PT. Refika Aditama 2020) H 126
2. Abdul Wahab Hasyim, Priyono, Manajemen Pariwisata, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), H. 4
3. Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Parawisata konsep dan Aplikasinya Di Indonesia, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), H. 42
4. Direktorat Jenderal pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesi, dalam Muljadi A.J (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.7.

5. Elisabeth Lenny Marit, Dkk, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Yayasan Kita Menulis, 2021) H. 3
6. F. Budi Hardiman, Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.253.
7. F. Budi Hardiman, Filsafat Midern dari Machiavelli sampai Nie
8. Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2007), H. 36.
9. Iwan Nugroho, Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), H. 1-2
10. Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Cet I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.183.
11. Lorens Bagus, Kamus Filsafat, h.183. Hidya Tjaya, Kierkegaard dan Pergulatan menjadi diri sendiri, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.89.
12. Megasari Gusandra Saragih, Dkk, Kajian Dasar Pariwisata, (Medan: Andalan, 2021), H. 42
13. Muljadi A.J, Kepariwisataa dan Perjalanan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.10.
14. Muljadi A.J, Kepariwisataa dan Perjalanan, h.111
15. Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengeenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 16u
16. Save M Dagun, Filsafat Eksistensialisme (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.52



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Yusran
 Tempat & Tanggal Lahir : Lelo, 05 Oktober 1992
 NIM : 2120203860102034
 Alamat : Pelewali Mandar
 Nomor Hp : 082349983351
 Alamat E-Mail : yusransulbar23@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKA

1. SDN 019 Sila-sila Tahun 2005
2. SMP Negeri 6 Wonomulyo Tahun 2008
3. SMK Muhammadiyah kabupaten Polewali Mandar Tahun 2011
4. Sarjana IAIN PAREPARE Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2020

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Ketua Umum LDM AL-MADANI IAIN Parepare
2. Pengurus HMI Cabang Parepare
3. Pengurus APPM POLMAN

KARYA ILMIAH:

1. Skripsi : “Eksistensi Pantai Dato Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”.